



**PERANAN HAJI SULONG DALAM PEMBAHARUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATANI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh
MISS LATEEFAH KUTEH
NIM. 14 201 00051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PERANAN HAJI SULONG DALAM PEMBAHARUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATANI
(THAILAND SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH:

MISS LATEEFAH KUTEH

NIM. 14 201 00051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi	Padangsidimpuan, 2018
A.n. MISS LATEEFAH KUTEH	Kepada Yth.
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
	di-
	Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MISS LATEEFAH KUTEH** yang berjudul: **PERANAN HAJI SULONG DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATANI (THAILAND SELATAN)**., maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP.19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISS LATEEFAH KUTEH
NIM : 14 201 00051
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul Skripsi : PERANAN HAJI SULONG DALAM PEMBAHARUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATANI
(THAILAND SELATAN).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 05 Oktober 2018
Pembuat Pernyataan,



MISS LATEEFAH KUTEH
NIM. 14 201 00051

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MISS LATEEFAH KUTEH
NIM : 14 201 00051
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : PERANAN HAJI SULONG DALAM PEMBAHARUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATANI (THAILAND
SELATAN).

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidaksah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kodeetik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kodeetik mahasiswa yaitu pencabut angelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



MISS LATEEFAH KUTEH
NIM. 14201 00051

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISS LATEEFAH KUTEH
NIM : 14 201 00051
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERANAN HAJI SULONG DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATANI (THAILAND SELATAN), beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 03 Oktober 2018
Yang menyatakan



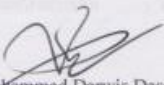
MISS LATEEFAH KUTEH
NIM. 14201 00051

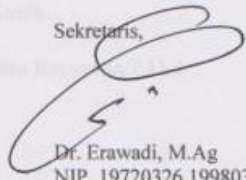
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MISS LATEEFAH KUTEH
NIM : 14 202 00051
JUDUL SKRIPSI : PERANAN HAJI SULONG DALAM PEMBAHARUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATANI
(THAILAND SELATAN).


Ketua,

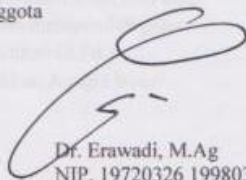
Sekretaris,



Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Anggota


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002


Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003


H. Ismail Bahruddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 Oktober 2018
Pukul : 08.30 s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai : 80 /A
Indeks Prestasi Kumulati : 3,67
Predikat : Cukup/ Baik/ AmatBaik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang22733
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Haji Sulong Dalam Pembaharuan Pendidikan Agama
Islam Di Patani (Thailand Selatan).
Nama : Miss Lateefah Kuteh
NIM : 14 201 00051
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 18 Oktober 2018

Delegasi



Dr. J. Idris, M.Pd.

NIP. 197101201900032002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

AssalamualaikumWr. Wb

Dengan menyebut asma Allah yang maha pengasih lagi maha penya yang Segala jenis puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“PERANAN HAJI SULONG DALAM PEMBAHARUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATANI (THAILAND SELATAN)”** . Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW besertakeluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tuga sdalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis, namun atas bantuan, bimbingan, dorongan, serta nasihat dari barbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu kritikd an saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya

dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, MA selaku pembimbing I dan Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarah penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Rektor Dr. H. Ibrahim Siregar, wakil-wakil rektor Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Dr. Anhar MA, dan Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, Bapak/Ibu dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Lelya Hilda selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku ketua Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Teristimewanya kepada Ayahanda (Mr. Ahmad Kuteh) dan Ibunda (Mrs. Fareedah Kuteh) tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan, melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

7. Kakanda tersayang(Rodiyah Kuteh, Faizah Kuteh dan Irfan Kuteh) yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa yang asal dari patani (Thailand Selatan) yang sudah membantu, memotivasi, menghilangkan stress dan kesulitan selama proses penyusunan skripsi.
9. Semuapihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidakd apat penulis sebutkan satu persatu.
10. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman satu lokal PAI-2 angkatan 2014 yang selama ini berjuang bersama dan selalu menjadi motivator dalammencapai keberhasilan.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Padangsidimpuan,

Penulis

MISS LATEEFAH KUTEH

NIM. 14 201 00051

ABSTRAK

Nama : Miss Lateefah kuteh
Nim : 14 201 00051
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul : **Peranan Haji Sulong dalam Pembaharuan Pendidikan Agama Islam di Patani (Thailand Selatan).**

Penelitian ini berjudul **Peranan Haji Sulong dalam Pembaharuan Pendidikan Agama Islam di Patani (Thailand Selatan)** Judul ini dilatar belakangi oleh kondisi pendidikan Islam pada sekitar tahun 1927-1954 M. khususnya di Patani (Thailand Selatan) yang menurut Haji Sulong memandang bahwa masyarakat Patani pada masa itu masih tidak berbeda dengan masyarakat Arab sebelum Islam karena masih ada kepercayaan tahyul dan perbuatan khurafat. Perkara ini amat bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga beliau bersemangat untuk berusaha mengembangkan dakwah Islam dan membangun pendidikan Agama Islam di Patani (Thailand Selatan).

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka atau *library research*, penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi-informasi penting terkait penelitian dengan membaca dan menelaah bahan-bahan pustaka seperti buku-buku karangan yang berkaitan dengan Haji Sulong dan buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian ini dapat ditemukan bagaimana kondisi pendidikan Islam di Patani pada masa Haji Sulong. Penelitian ini menemukan bahwa peranan Haji Sulong adalah salah seorang ulama pemikir tentang pembaharuan pendidikan Agama Islam di Patani (Thailand Selatan). Haji Sulong yang mengubah sistem pondok menjadi sistem madrasah yaitu madrasah al-Ma'arif al-Wathaniyah yang terdapat tiga tingkat pendidikan yaitu tingkat ibtida'iyah, mutawassithah dan tsanawiyah, sistem pembelajaran di madrasah ini adalah sistem talaqi dan sisten qudwah adapun materi pembelajaran adalah dengan ada peningkatan mata pelajaran umum seperti matematika dan bahasa inggris. Selain itu peranan Haji Sulong adalah memdakwah agama Islam, menjadi ketua majlis agama Islam dan menumbuhkan Hai'ah al-tanfiziah.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK

BERITA ACARA MUNAQSAH

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

BABI PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. BatasanIstilah	6
C. RumusanMasalah	7
D. TujuanPenelitian	7
E. KegunaanPenelitian.....	7
F. PenelitianTerdahulu	8
G. MetodePenelitian.....	10
1. MetodePenelitian.....	10
2. Sumber Data.....	11
3. TeknikPengumpulan Data.....	13
4. Analisis Data	13
H. SistematikaPembahasan	14

BAB II BIOGRAFI TOKOH	16
A. RiwayatHidup Haji Sulong	16
B. RiwayatPendidikan Haji Sulong	19
C. Keterlibatan Haji SulongdalambidangPendidikan	21
D. Karya-karya Haji Sulong.....	23
BAB III PENDIDIKAN AGAMAISLAM	
A. PengertianPendidikan Agama Islam	26
B. Dasar-dasarPendidikan Islam.....	28
C. TujuanPendidikan Agama Islam	30
D. Asas- AsasPendidikan Islam	32
E. MetodePendidikan Agama Islam	34
F. MateriPendidikan Agama Islam.....	36
G. KurikulimPendidikan Agama Islam.....	38
BAB IV PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI PATANI	
A. DeskripsiSejarahPatani	40
1. SejarahPatani.....	40
2. Islam MasukkePatani	47
B. LatarBelakangPerkembanganPendidikan Islam di Patani	50
C. LembagadanMetodePendidikan Islam di Patani	53
D. KurikulumPendiidikan Islam di Patani	60
BAB V DESKRIPSI PEMIKIRAN HAJI SULONG TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PATANI	
A. LatarBelakangKehidupanSosialPadaMasa Haji Sulong	63
B. Peranan Haji SulongDalamPembaharuanPendidikan Agama Islam di Patani.	67
C. UpayadanTujuan Haji SulongDalamPembaharuanPendidikan Agama Islam di Patani.....	79
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT PENGESAHAN JUDUL	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam.¹ Menurut Muhammad A. Naquid Al-Atas pendidikan Islam ialah “usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.”²

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat pada zaman Nabi Muhammad SAW. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberikan contoh, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung ide-ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan pada masa sekarang. Orang-orang Mekah yang

¹ Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 152.

² Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI)*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997) hlm. 10.

sebelumnya menyembah berhala, musyrik, kafir dan sombong itu, maka dengan usaha kegiatan Nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa. Dengan itu Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi SAW. adalah seorang pendidik yang berhasil.³

Pendidikan Islam mengalami beberapa fase perkembangan seiring dengan perkembangan agama Islam itu sendiri. Dimulai daripada masa Nabi Muhammad SAW, kemudian dilanjutkan pada masa Khulafaur Rasyidin dan mencapai masa kegemilangan pada masa khalifah-khalifah yang memerintah Negara Islam silih berganti. Sampai akhir Islam mengalami kemunduran yang juga turut mempengaruhi pendidikan Islam.

Kemudian pendidikan Islam mengalami masa kebangkitan kembali yang dinamakan fase pembaharuan. Pada fase ini pendidikan Islam mulai naik kembali dengan beberapa tokoh pembaharuan Islam.⁴

Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٍ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah,

³ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 28

⁴ Rizki Fauzi, “Sejarah Pembaharuan Pendidikan Islam” <http://www.Academia.edu.com>, diakses 20 Maret 2018 pukul 12.05 WIB.

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Al-mujadalah:11)⁵.

Seperti yang telah dijelaskan dalam ayat tersebut betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar) tersebut. Karena menuntut ilmu itu merupakan hal yang wajib dilakukan oleh kita sebagai umat Islam. Dengan menuntut ilmu tersebut dapat memperluas wawasan kita tentang pengetahuan sehingga kita dapat diakui oleh lingkungan masyarakat yang ada di sekitar kita.

Ditinjau dari aspek historis Patani dahulu merupakan sebuah kerajaan yang memiliki kesultanan tersendiri yang mana masyarakat Patani pada umumnya adalah satu komunitas ras Melayu yang beragama Islam dan bermazhab Syafi’i, mereka menggunakan bahasa dan budaya Melayu. Masyarakat dan kerajaan ini telah terwujud sebelum berdirinya kerajaan Sukhothai yang berdiri sekitar abad 12 M. pada masa itu kerajaan ini merupakan salah satu negeri yang makmur dan berpengaruh di Asia Tenggara.⁶

Islam masuk ke Patani diperkirakan pada abad ke-15 M. oleh Syekh Said yang berasal dari Pasai. Selanjutnya Patani menjadi salah satu kerajaan jalur perdagangan China dan India. Kemasyhuran dan kebesaran itu mencapai puncaknya pada zaman pemerintahan empat ratu yang memimpin kerajaan, yaitu

⁵Depertemen Agama RI,*Al-qur’an dan Terjemahnya*, (Ponegoro: CV penerbit,2008),hlm.50

⁶ A. Bangnara, *Patani Dahulu dan Sekarang*, (Bangkok : Penal Pentelidik Angkatan AI-Patani, 1967), hlm. 7.

Ratu Hijau (1584-1616), Ratu Biru (1616-1624), Ratu Ungu (1624-1635) dan Ratu Kuning (1635-1686).⁷

Pada masa 1785, Patani dijajah oleh kerajaan Siam semua kekuasaan ada ditangan kerajaan Siam, Orang-orang Siam adalah berasal dari kawasan selatan negeri China. Suku bangsa ini pada mulanya tinggal di kawasan kecil di sepanjang Sg. Yangtze, yang kemudiannya secara perlahan-lahan dikuasai oleh kerajaan-kerajaan China zaman dahulu.⁸

Penyebaran pendidikan Islam tradisional di Asia Tenggara tidak dapat diketahui dengan pasti, demikian juga di Patani (Thailand Selatan), tetapi terdapat beberapa catatan sejarah yang menurut Ahmad Umar “ Sejak Islam datang dan bertapak di Thailand Selatan, pendidikan asas bermula dikalangan masyarakat Islam dengan mempelajari Al-Qur’an. Al-Qur’an menjadi pengajian utama yang mesti dilalui oleh anggota masyarakat. Pengajian al-qur’an ini dijalankan di Masjid, Madrasah dan rumah guru-guru dipanggil “*Tok guru al-qur’an*” yang terdapat disetiap kampung.⁹

Pendidikan Islam di Patani cukup dikenal oleh masyarakat di daerah sekitarnya, sehingga Patani digelar sebagai serambi Mekah. Pendidikan Islam di Patani mengalami pasang surut seiring dengan dinamika dan perkembangan

⁷ Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kota Baru Kelantan : Pustaka Darussalam, 1994) hlm. 21-24.

⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

⁹ Ahmad Umar Chapakia, *Politik dan perjuangan masyarakat Islam di Selatan Thailand 1902-2002*, (Malaysia UKM, 2000), cet. Ke-1.Hlm.39-40.

zaman. Salah satu peristiwa yang sangat menarik dalam sejarah pendidikan Islam di Patani terjadi pada akhir tahun 1920-an. Pada tahun 1927 seorang tokoh ulama kharismatik yang dikenal dengan panggilan Haji Sulong al-Fathoni pulang dari kota suci Mekah al-Mukarramah, selanjutnya melakukan pembaharuan pendidikan Islam di Patani dengan mengubah sistem pondok menjadi sistem madrasah yaitu mendirikan madrasah al-Ma'arif al-Wathaniyah sebagai madrasah pertama di Patani.

Kehadiran Haji Sulong di kampung halamannya mendapat tantangan hebat dari masyarakat, sehingga ia diadukan kepada Gubernur Siam, Udom Phongpensawad. Ia dipanggil oleh Gubernur atas tuduhan teroris dan pejuang untuk membebaskan Patani pada tahun 1927. Akan tetapi, setelah Haji sulong memberikan penjelasan yang dapat memuaskan Gubernur, akhirnya ia tidak dilarang untuk menjalankan aktivitas dan tanggung jawab seperti biasa.¹⁰

Sejak tinggal di Patani, Haji Sulong berusaha mengembangkan dakwah Islam di tengah Masyarakat. Ia berhasil menyatukan umat Islam Patani yang terpecah-belah, dan membangkitkan semangat untuk berjuang hak mereka, Haji Sulong menulis banyak kitab, sehingga menambah kemasyhurannya, disamping mendirikan pondok yang menghasilkan banyak murid dan pendakwah yang aktif untuk menegakkan keadilan di kalangan masyarakat Melayu Patani dan semenjak

¹⁰ Miss Hanan Bueaheng, *Pembaharuan Pendidikan Islam Haji sulong di Patani 1927-1954*, (Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan kalijaga Yogyakarta) hlm. 3.

itulah Orang-orang Melayu Muslim di Patani menemukan Pemimpin yang Ideal dalam diri Haji Sulong bin Abdul Kadir.¹¹

Penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh tentang Pemikiran pendidikan yang dilakukan oleh ulama yang sangat terkenal di Patani yaitu Tuan guru Haji Sulong al-Fatoni.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian **“Peranan Haji Sulong Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Islam Di Patani (Thailand Selatan).”**

B. Batasan Istilah

Dalam pembahasan ini penulis akan membatasi penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya, penulis membatasi penelitian untuk fokus dan tercapainya objek penelitian, maka penelitian ini dibatasi konsep Pemikiran Haji Sulong tentang pendidikan agama Islam di Patani dan upaya-upaya Haji Sulong dalam membangun pendidikan agama Islam di Patani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar tidak terlalu menyimpang dari pokok kajian dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

¹¹Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani* (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 113.

1. Bagaimana Latar belakang kehidupan sosial masa Haji Sulong?
2. Apa Upaya Haji Sulong dalam pembaharuan pendidikan Islam di Patani ?
3. Apa Peranan Haji Sulong dalam Pembaharuan pendidikan Islam di Patani ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan sosial Pada masa Haji Sulong.
2. Untuk mengetahui Peranan Haji Sulong dalam Pembaharuan Pendidikan agama Islam di Patani
3. Untuk mengetahui apa saja upaya Haji Sulong dalam pembaharuan pendidikan agama Islam di Patani.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui lebih dalam tentang Pendidikan Islam di Patani pada masa Haji Sulong.
2. Menambah ilmu dan pemahaman tentang Perkembangan pendidikan Islam di Patani.
3. Memberikan sumbangan ilmiah terhadap pendidikan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan membantu memajukan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

4. Sebagai Sumbangan Ilmiah dalam rangka melengkapi Khazanah Ilmu pengetahuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI.
5. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan khususnya.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengemukakan hasil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya terkait tentang judul penelitian yang akan peneliti teliti yakni sebagai berikut :

1. Skripsi “*Perjuangan Haji Sulong di Patani Thailand (1947-1954)*” yang telah ditulis oleh Wira Tahe, Jurusan SPI Fakultas Adab dan Humaniora. Skripsi ini telah membahas perjuangan Haji Sulong dalam mengangkat harkat dan martabat masyarakat Melayu Patani di Thailand Selatan, Khususnya pada bidang Politik, metode politik yang dilakukan oleh Haji Sulong adalah untuk mempertahankan identitas dan kebudayaan Melayu dengan ciri khasnya atau dikenal dengan tujuh Tuntutan Haji Sulong, Tujuh pasal ini isinya bertujuan untuk mendapatkan sebuah daerah yang memiliki otonomi khusus bagi seluruh rakyat Patani di Thailand Selatan.¹²

¹²Wira Tahe, “*Perjuangan Haji Sulong di Patani Thailand (1947-1954)*” Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hlm. 73.

2. Skripsi “*Pembaharuan Pendidikan Islam Haji Sulong di Patani 1927-1954*” yang ditulis oleh Miss Hanan Bueraheng, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang gambaran pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan oleh haji Sulong dengan masa sebelumnya, Terutama pada perubahan manajemen, tenaga guru dan sarana prasarana serta masyarakat yang lebih persaudaraan, dan dalam menggagas sistem madrasah perkembangan pendidikan Islam seperti Surau, madrasah dan pondok pesantren.¹³

Jika di bandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah diungkapkan diatas, penelitian ini Tidak jauh berbeda, akan tetapi pada skripsi ini peneliti lebih memfokuskan untuk mengkaji dan membahas Peranan Haji Sulong dalam Pembaharuan pendidikan agama Islam di Patani, yang mana beliau telah mengubah sistem pondok kepada sistem madrasah dengan mendirikan Madrasah al-Ma’arif al-Wathaniyah di Patani, di sana terdapat pembaharuan pendidikan pada aspek Tingkat Pendidikan, Materi Pendidikan dan Sistem Pembelajaran di Madrasah al-Ma’arif al-Wathaniyah.

¹³ Miss Hanan Bueaheng, “*Pembaharuan Pendidikan Islam Haji sulong di Patani 1927-1954*”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena uraian datanya bersifat deskriptif yaitu menggambarkan, mengemukakan atau menguraikan berbagai data atau teori yang telah ada.¹⁴ Penelitian ini berbentuk kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan atau laporan-raporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Haji Sulong dan buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dalam penyusunan teori-teori sebagai landasan ilmiah dengan mengkaji dan menelaah pokok-pokok permasalahan dari literature yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan ini.

Adapun Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan pendekatan deskriptif. Pendekatan historis yang dimaksud disini adalah sejarah Haji Sulong. Pendekatan ini dituju untuk meneliti kondisi sosial pada masa hidup Haji Sulong. Pemikiran seorang

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* (Yogyakarta Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

tokoh tidak terlepas dari kondisi sosial tokohnya.¹⁵ Adapun pendekatan deskriptif adalah untuk menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber skunder. Menurut Surakhmad Sumber primer merupakan sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.¹⁶ Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian ini, yaitu karya-karya haji Sulong sendiri. Namun, dikarenakan karya-karya Haji Sulong tersebut sulit ditemukan dan juga telah dilarang peredarannya. Maka dalam skripsi ini, penulis hanya menggunakan data-data dari penulis lainnya sebagai sumber primer. Adapun sumber-sumber tersebut antara lain:

- a) Ahmad Fathy Al-Fatoni, *Pengantar sejarah Patani*, alor Star : Pustaka Darussalam, 1994.
- b) Farid Mat Zain, *Minoriti Muslim di Thailand, Selangor: L Minda Sdn. Bhd.,1998.*

¹⁵ Sahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006), hlm. 7.

¹⁶ Andi Prastowa, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Joggakarta : 55282, 2014), hlm. 112.

- c) Mohd Zamberi A. Malek, *Patani dalam tamadun Melayu*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994.
- d) Mohd Zamberi A. Malek, *Tuan Guru Haji Sulong Gugusan Cahaya Patani*, Kuala Lumpur: Anjung Media Resources, 2014.
- e) Nik Anwani Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*, Selangor: UKM Bangi, 1999.
- f) Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- g) Seni Madakakul, *Sejarah Patani, Bangkok Majlis Agama Islam Bangkok*, 1996.
- h) Muhammad Kamal K.Zaman, *Fatoni 13 Ogas*, Kelantan: 1996.
- i) A. Bangnara, *Patani Dahulu Dan Sekarang*, Bangkok : Penal Pendidikan Angkatan Al-Patani, 1967.
- j) Ismail Che Daud, *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu 1*, Kelantan : Majlis Agama Islam Kelantan, 1988.

Sementara Sumber data sekunder ialah karya-karya atau buku buku yang ada hubungannya dengan judul penelitian antara lain:

- a) Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- b) Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1995.

- c) Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ragrafindo Persada, 1996.
- d) S. Nasution, *Kurikulum dan pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- e) Andi Prastowa, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogyakarta : 55282, 2014
- f) Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya* (Yogyakarta Bumi Aksara, 2003.
- g) Sahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pendekatan kualitatif ini, teknik utama pengumpulan data adalah dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa catatan, buku, artikel dan data penunjang lainnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kemudian data-data tersebut dikumpul, diseleksi dan disimpulkan apakah data-data tersebut memenuhi kriteria yang digunakan pada objek kajian. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan, diidentifikasi dan diklasifikasi menurut bidang-bidangnya secara deskriptif. Dan untuk memperoleh data yang kuat, maka bahan-bahan dianalisa dan diuraikan secara sistematis.

4. Analisis Data

Penelitian ini menganalisa data dengan menggunakan metode analisis konten (Content Analysis). yaitu menganalisa isi buku, *Content analysis* yaitu mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan melalui pendekatan yang sistematis.¹⁷ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Analisis data merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan penelitian, sehingga kegiatan menganalisis data berkaitan dengan rangkaian yang dilakukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan Triangulasi Teori yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan dalam lima bab, yaitu :

¹⁷ Burhan bungin, *Metodologi penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 84.

BAB Pertama, Pendahuluan mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Peneliti Terdahulu, Metodologi Penelitian dan sistematika Pembahasan.

BAB Kedua, Biografi Haji Sulong yang berisi Riwayat hidup Haji Sulong, Riwayat pendidikan, keterlibatan Haji Sulong dalam bidang Pendidikan, dan karya-karyanya.

BAB Ketiga, Membahas tentang pengertian pendidikan agama Islam, Dasar-dasar pendidikan Islam, Tujuan pendidikan agama Islam, Asas-asas Pendidikan Islam, Metode pendidikan agama Islam dan Materi pendidikan agama Islam.

BAB Keempat, Pada Bab ini akan dibahas tentang Perkembangan Pendidikan Islam di Patani secara umum meliputi sejarah umat Islam di Patani, Latar Belakang Perkembangan Pendidikan Islam di Patani, Lembaga dan Metode Pendidikan Islam di Patani, Kurikulum Pendidikan Islam di Patani,

BAB Kelima, Pada Bab ini akan dibahas hasil dari analisis penelitian terhadap judul penelitian yang berkaitan dengan Peranan Haji Sulong dalam pembaharuan pendidikan agama Islam di Patani meliputi dari beberapa hal yaitu sebagai berikut : Latar belakang kehidupan sosial masa Haji Sulong, Peranan Haji Sulong dalam pembaharuan pendidikan agama Islam di Patani dan upaya Haji Sulong dalam pembaharuan pendidikan Islam agama di Patani.

BAB Keenam, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

BIOGRAFI HAJI SULONG BIN ABDUL KADIR

A. Riwayat Hidup Haji Sulong

Patani sebagaimana tercatat dalam sejarah adalah termasuk di antara negeri-negeri semenanjung Malaysia yang banyak peranan dalam bidang kegiatan Islam dan banyak pula melahirkan ulama-ulama dalam mengarang kitab dari berbagai bidang disiplin ilmu. Umumnya ulama ini dalam mengarang kitab mengakhiri namanya dengan kata “*Al-Fathoni*”, ini menunjukkan dengan secara jelas bahwa beliau berasal dari Patani. Diantaranya adalah Tuan guru Haji Sulong bin Abdul Kadir Al-Fathoni.

Haji Sulong Al-Fathoni atau Muhammad bin Haji Abdul Kadir bin Muhammad bin Tuan Minal adalah seorang pejuang keadilan yang menuntut kemerdekaan sebuah negara Islam Patani. Beliau dilahirkan di kampung Anak Ru, Patani pada tahun 1895.¹

Ayahnya bernama Haji Abdul Kadir seorang ulama yang mempunyai tiga orang isteri, dari isteri yang pertama bernama Sharifah atau Che Pah, mendapat seorang anak yaitu Mahmud.² Kemudian isteri yang kedua bernama Raqi'ah yang berasal dari Kelantan dianugerahkan dua orang anak lagi, Manakala isteri yang

¹ Muhammad Kamal K., *Fatani 13 Ogos*, (Kelantan : tp. 1996), hlm. 1.

² Ayahnya juga seorang Ulama Patani bergelar Al-Amin al-Allamah Haji Abdul Kadir.

ketiga bernama Shafiah berasal dari Muar, Negeri Johor, haji Abdul Kadir mendapat tujuh orang anak. Muhammad adalah anak tunggal lelaki dari isteri pertama, juga anak tertua dalam keluarganya, dengan sebab itu sejak kecil lagi Muhammad lebih mesra dipanggil “*Sulong*” saja, Panggilan Sulong itu terus dipanggil berkekalan pada dirinya menggantikan namanya sebenar hingga menghilangkan nama Muhammad, malah beliau sendiri mengarang karya-karya tulisannya telah mencatat namanya sebagai Muhammad Sulom (Sulong).³

Beliau menuntut ilmu di Makkah beberapa tahun, Pada tahun 1924, beliau pulang ke Patani dengan rencananya akan naik lagi ke Makkah. Anak beliau, Haji Muhammad Amin (bekas wakil rakyat Patani) menyatakan bahwa kepulangan ini lebih merupakan untuk melipur hati beliau yang bersedih atas meninggalnya anak beliau yang pertama namanya Mahmud di Makkah. Ikut pulang bersama beliau ialah isteri beliau yang bernama Hajjah Khadijah binti Haji Ibrahim yang menikah di Makkah.⁴

Haji Sulong dan teman-teman⁵ ditangkap oleh pihak pemerintahan Thailand pada tanggal 16 Januari 1948 dengan tuduhan sedang mempersiapkan

³Mohd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji sulong Gugusan Cahaya Patani*, Kuala Lumpur: Menara Media Resources, 2014, hlm. 15-16

⁴ Ismail Che Daud, *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu(1)*, Malaysia: Majlis Ulama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan, 1998, hlm. 340.

⁵Haji sulong bersama dengan Ahmad (anak Haji sulong), wan Usman dan Encik Ishak.

dan berkomplot untuk merubah pemerintahan kerajaan yang tradisional serta mengancam kedaulatan dan keamanan nasional.⁶

Setelah di penjara, Haji Sulong kembali ke Patani dan menjadi pengajar (da'i). Setiap kali beliau memberikan kuliah atau ceramah selalu dipadati oleh masyarakat dari berbagai daerah Thailand Selatan (Patani).

Keadaan tenang dan aman ia alami selama dua tahun, sehingga tiba suatu hari, ketua penyiasat polisi Thai bernama Letkor Bundert Lethpricha, memanggil Che Ali Che Wook, Wan Utsman bin Wan Ahmad, Che Ishak bin Abbas dan Haji Sulong hadir ke kantornya di Senggora (Songkla) Setelah sampai di sana, tidak ada tindakan apa-apa terhadap Che Ali hanya perbincangan singkat saja. Kemudian Che Ali diizinkan pulang ke Patani dengan membawa pesan *“Suruh Tuan Guru Datang”*.

Pada hari Jumat, 13 Agustus 1954, berlakulah takdir Allah SWT atas hambanya. Haji Sulong bersama rekan-rekan dan anaknya Ahmad bin Haji Sulong hadir ke Senggora memenuhi panggilan Letkol Bundert Lertpricha. Tidak diketahui apa yang terjadi setelah pertemuan tertutup itu, tetapi yang jelas sejak pertemuan itu Haji Sulong dan rakan-rakannya hilang dan tidak kembali ke rumah mereka di Patani sampai sekarang. Apabila ditanyakan ke Kantor polisi di Senggora, jawabannya adalah Tok Guru sudah diizinkan untuk pulang. Buku catatan polisi yang berisi tanda tangan Haji Sulong beserta kawan-kawan dijadikan sebagai bukti bahwa mereka sudah dibebaskan. Belakangan, dari informasi terkumpul yang diperoleh di Patani, Jambu, Yala, Palas, dapat kesimpulan bahwa Haji Sulong dan rekan-rekannya telah ditangkap kembali *“Tanpa Undang-Undang”* setelah mereka menandakan tanda tangan untuk pulang ke Patani.

⁶Miss Hanan Bueaheng, *Pembaharuan Pendidikan Islam Haji sulong di Patani 1927-1954*, (Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) hlm. 16.

Mereka kemudian dibunuh dan dibuang ke laut Senggora yang dekat dengan pulau Tikus (Samila Beach) pada malam Sabtu, 13 Agustus 1954.⁷

B. Riwayat Pendidikan Haji Sulong

Sebenarnya keluarga Haji Sulong sendiri adalah daripada keluarga alim ulama yang mementingkan ilmu pengetahuan dan menempah nama yang cukup cemerlang di negeri Patani, Tanah Melayu maupun Asia Tenggara, Selain datuknya Syeikh Zainal Abidin Al-Fatani ulama Patani termasyhur, ayahnya sendiri Haji Abdul Kadir dan saudara-saudara ayahnya adalah mereka yang bersifat alim dan warak hingga diberi gelaran sebagai Al-Alim al-Allamah.⁸

Sebagaimana tradisi masyarakat Melayu Patani, kanak-kanak diasuh sejak kecil dengan belajar agama. Pendidikan awal yang diterima oleh Haji Sulong ialah belajar membaca al-Qur'an. Gurunya ialah ayahnya sendiri, Haji Abdul Kadir. Selain itu tidak banyak yang diketahui tentang Haji Sulong pada masa kecilnya, kecuali sedikit informasi bahwa ia adalah seorang anak yang cerdas.⁹

Di usia 8 tahun, ayahnya mengirinkan ia untuk belajar agama di pondok Haji Abdul Rashid, Kampong Bandar, Sungai Pandan Patani. Pada waktu itu ia sudah mengenal huruf Jawi (Arab Melayu) dan bisa membaca Al-Qur'an. Ketika berusia 12 tahun, ia meninggalkan tanah air untuk belajar agama di Makkah al-Mukarramah. Karena di Makkah waktu itu terdapat banyak pelajar dari Kelantan

⁷ Ismail Che Daud, *Op.Cit*, hlm.355-357.

⁸ Muhd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji sulong Gugusan Cahaya....*, hlm. 31-32.

⁹ Ismail Che Daud, *Op.Cit*, hlm.340.

(Malaysia) dan Patani, maka kehadirannya di sana dalam usia masih kecil tidak menjadi masalah. Apalagi ketika ia berangkat ke Mekkah pada tahun (1907), Tuan guru Haji Wan Ahmad bin Muhammad Zain bin Mustafa al-Fathoni, seorang tokoh ulama Patani yang sangat terkenal dan bertalian dua sepupu dengan ia, masih ada di Mekkah.¹⁰

Surin Pisuwan menjelaskan tentang latar belakang Haji Sulong ketika berada di Mekah sebagai berikut :

“Seperti kebanyakan ulama di Asia Tenggara, Haji Sulong mula-mula masuk sebuah sekolah menengah yang terkenal, yang didirikan bagi pelajar-pelajar yang berbahasa Melayu di dekat Ka’bah, di Masjid Haram, yang diberi nama Dar-al-Ulum (rumah ilmu pengetahuan). Di sana diberikan pelajaran mengenai ilmu-ilmu tradisional seperti al-Qur’an, Hadist, asas-asas ilmu hukum (Ushul al-fiqh), ilmu hukum (fiqh) dan tata bahasa Arab (nahwi), Haji Sulong bergabung dengan lingkungan-lingkungan skolastik halaqah (diskusi) yang berbahasa melayu di Masjid Haram yang mana ia menjadi seorang guru mengenai hukum Islam mazhab Syafi’i. Pada tahun 1927, ia berkenalan dengan gagasan-gagasan pembaharu dari Jamaluddin al-Afghani (1839-1897) dan Muhammad Abduh (1905-1925) selama tiga tahun belajar di Mekah, ketika ia mendapat kesempatan untuk bergaul dengan beberapa ulama dari Mesir. Dari pengalamannya di Mekkah dan pergaulannya dengan ulama-ulama lain yang berbahasa Melayu yang juga mulai menyadari potensi dan kemungkinan Islam sebagai suatu kekuatan politik, Haji sulong merupakan suatu keyakinan yang semakin kuat terhadap keterlibatan politik dan aktivitas sosial.”¹¹

Tidak diketahui dengan jelas siapakah guru-gurunya semasa beliau berada di Mekkah. Dari beberapa literatur mengatakan bahwa kebanyakan guru-guru beliau adalah orang-orang Arab, termasuk Mesir.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 340.

¹¹ Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani* (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 114.

C. Keterlibatan Haji Sulong Dalam Bidang Pendidikan

Pada tahun 1924 Haji Sulong telah pulang ke Patani dan memulakan kerjanya sebagai guru agama di wilayah itu. Haji Sulong telah mendirikan Madrasah al-Mu'arif al-Wataniah. Bagaimanapun Madrasah ini tidak dapat bertahan lama setelah diperintah tutup oleh pihak berkuasa Siam. Dengan penutupan Madrasah tersebut, Haji Sulong mulai mengajar di Masjid Patani dalam bidang ilmu Usuluddin dan Tafsir. Huraian-huraian beliau dalam tafsir adalah sesuatu yang baru bagi masyarakat Patani yang biasa mendengar tafsiran cara Baidhawi dan cara lain saja. Tafsir beliau dikatakan sangat menarik, progresif dan berani sehingga menyebabkan orang ramai tertarik untuk menghadiri kuliah-kuliahnya.¹²

Sewaktu meletus Perang dunia pertama (1914-1915), Haji Sulong membuat keputusan untuk meninggalkan Makkah buat sementara waktu. Beliau musafir ke tanah Jawi, berdakwah serta mencari rezeki sebagai persediaan perbelanjaan untuk tinggal di Makkah lagi. Selama 45 hari perjalanan melalui jalan darat, akhirnya Haji Sulong sampai di negeri Kemboja, Di sana beliau tinggal di kampong Cham di mana mayoritas penduduknya adalah orang-orang Islam.

Beberapa hari saja disana, Haji Sulong ditangkap oleh aska Perancis karena disyaki menjadi pengintip Turki tetapi dibebaskan beberapa hari kemudian. Di Kemboja beliau mengajar ilmu-ilmu agama kepada masyarakat tempatan selama tiga bulan. Dari Kemboja Haji Sulong terus ke Bangkok dan

¹² Nik Anuar, Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*, (Selangor: UKM Bangi, 1999), hlm. 51.

tinggal di sebuah kampung bernama Bankrua. Beliau tinggal disitu hanya sebulan, Setelah mendapat sedikit rezeki, beliau teruskan perjalanan ke Aceh, Sumatera Singapura dan Malaysia. Sewaktu di Malaysia, Haji sulong mengajar di Perak dan sebarang Prai selama sebulan. Tuan Haji Ahmad Badawi iaitu ayah kepada YB Datuk Haji Abdullah Badawi adalah sahabat karibnya. Dari Malaya, Haji Sulong pulang ke Patani untuk menemu sanak saudaranya. Sebulan kemudian beliau kembali lagi ke Mekkah mengikut jalan darat melalui Burma, Pakistan, Afghanistan terus ke Mekkah, Haji Sulong menjadi lebih terkenal di kalangan masyarakat Patani di Mekkah.¹³

Pada 28 Oktober 1943 bersamaan 28 Syawal 1362, suatu perhimpunan atau ijtimak ulama diadakan di pondok Bendang Jelapang. Pertemuan pertama kali ini menghimpun hampir 1,000 orang termasuk tokoh agama, tok guru, imam dan para pemimpin masyarakat Islam wilayah Patani. Mereka mau mencari penyelesaian dan jalan keluar terhadap kebuntuan dan masalah yang menjadi tanggungjawab umat Islam seluruhnya. Pertemuan berakhir melalui persetujuan sebulat suara melantik Tuan Guru Haji Sulong, Tuan Haji Abdul Majid Embong dan Haji Wan Ahmad bin Wan Idris (Tok Bermin) sebagai hakim atau kadhi Wilayah Patani.¹⁴

Di tahun 1945, Haji Sulong menjabat sebagai ketua majlis agama Islam Patani. Ketika kepemimpinannya, ia bersikap demokratis dengan mengizinkan seluruh anggota majlis yang berjumlah 15 orang untuk kritik dan menegur.¹⁵

Di samping melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan, Haji Sulong juga cerdas dalam pergerakan politik. Oleh karena pengaruhnya begitu besar di

¹³Muhammad Kamal K., *Op.Cit*, hlm.2-4.

¹⁴Muhd.Zamberi Abdul Malek, Tuan Guru Haji sulong *Gugusan Cahaya.....*, hlm. 98.

¹⁵Wira Tahe, *Perjuangan Haji sulong di Patani Thailand (1947-1954)*, (Skripsi Jurusan SPI Fakultas Adab dan Humaniora), hlm. 27.

kalangan orang-orang Melayu Patani, Haji Sulong juga dikatakan sebagai salah seorang ulama yang menentang campur tangan dengan kerajaan Siam dalam hal ehwal keagamaan ummah Islam.¹⁶

D. Karya-karya Haji sulong

Tidak banyak waktu bagi Haji Sulong untuk kerja-kerja mengarang, Kegiatan hidup seperti yang diceburi oleh beliau telah mengambil masa hidupnya yang banyak.¹⁷

Selain bidang siasah atau politik, tokoh perjuangan Patani ini meninggalkan jasanya dengan karya penting menjadi renungan tentang pemikirannya. Haji Sulong terkenal bukan karena karangan kitab, mendirikan sekolah pondok ataupun melahirkan murid dan pendakwah, Beliau lebih dikenali sebagai pejuang Islam yang menuntut autonomi, memperjuangkan martabat bangsa Melayu dan maruah agama Islam. Ada enam buah karya Haji Sulong semuanya tetapi yang dapat dikesan hanya tiga buah saja, karena selebihnya hilang dirampas Siam semasa beliau terpenjara di Bangkok. Semua karya Haji Sulong menggunakan nama Haji Muhammad Sulom bin Abdul Qadir bin Muhammad al-Fatani. Tiga buah kitab yang dicetak berjudul

1. *Khulasah Al-Jawahir*

Kitab ini dijudulkan dalam bahasa Arab. Selasai ditulis waktu Isya, malam Ahad bersamaan 24 Muharam 1346 Hijrah (1925 Masehi),

¹⁶ Nik anuar Nik Mahmud, *Op,Cit*, hlm. 51.

¹⁷ Ismail Che Daud, *Op,Cit.*, hlm.358.

Bertempat di Ummul Kura, Kota Mekah. Hingga sekarang telah dicetak sebanyak lima kali. Cetakan kali kelima di Patani, pada 10 Muharam 1406 Hijrah. Kitab ini menghuraikan cara dan ikhtiar bagi seorang Islam mengikut landasan Ahli Al-Sunnah Waljamaah.

2. *Cahaya Islam: Gugusan Mawlid Sayyid Al-Anam*

Haji Sulong menyelesaikan penulisan karya ini di Patani, hingga kini telah dicetak sebanyak lima kali oleh Percetakan Patani Press. Cetakan kelima pada 26 Zulhijjah 1376 Hijrah (1957 Masehi), Banyak terjual di tokoh buku, terutama di kedai kitab Nahdi, Bandar Patani. Pada mulanya dijudulkan sebagai Cahaya Islam, merujuk pada kebesaran dan juga kelahiran junjungan besar Rasulullah SAW. ke dunia. Mukjizat ditunjukkan baginda dan kebenarannya sebagai Rasul Allah. Baginda menolong para pengikut dengan kelahirannya yang mewarisi ahli keluarga dan para sahabatnya.

Karya ini hasil daripada permintaan para sahabatnya di Patani supaya Haji Sulong menulis sebuah kitab berkaitan riwayat hidup Rasulullah serta kelebihan peristiwa kelahiran baginda. Karya ini ditulis dalam bahasa Melayu yang mudah dipahami oleh orang ramai.¹⁸

¹⁸Mohd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji sulong Gugusan Cahaya ...*, Op, Cit, hlm 443-446.

3. *Gugusan Cahaya Keselamatan*

Buku ini mengandungi lima bab dan satu khatimah :-

Bab Pertama : Kenyataan ayat Qur'an dan do'a yang berhabit dengan minta lepas daripada seteru dan bala.

Bab Kedua: Kenyataan Khasiat Surat al-waqiah serta do'a dan lain-lain yang berhabit dengan minta murah rezeki dan kaya dan menghilangkan papa.

Bab Ketiga: Kenyataan aturan sembahyang hajat dan do'a menunaikan hajat.

Bab Keempat: Kenyataan hendak ketahui pekerjaan yang akan dibuat baik atau tidak dengan jalan istikharah.

Bab Kelima: Kenyataan berbagai do'a dan wirid yang bertaburan yang lain-lain tujuan dan khasiat.

Khatimah : Kenyataan wirid yang sangat berkat dunia dan akhirat bagi wali Allah Habib Abdullah al-Haddad dan ratib baginya.

Yang paling menarik daripada buku ini dan yang dipercayai menjadi sebab bagi keharumannya ialah "Muqaddimah" penulis yang menceritakan latar belakang kepada penangkapannya di Patani pada 16 Januari 1948 sehinggalah apabila beliau dibawa ke Ligor kerana "bimbang takut jadi kekacauan kalau saya duduk di dalam jel Patani ini". Selain dari itu, Muqaddimah yang agak panjang ini juga, yaitu dari halaman 1 hingga halaman 15, turut memuat senarai tuntutan rakyat Patani kepada kerajaan Siam sebagaimana yang dipersetujui pada pertemuan ulama dan pemuka masyarakat Patani pada 1 April 1947 dulu.¹⁹

¹⁹ Ismail Che Daud, *Op,Cit.*, hlm.360.

BAB III

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan Islam merupakan upaya terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan penggunaan pengalaman. Upaya tersebut perlu dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat majemuk hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan secara *etimologi* berasal dari kata didik yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha

¹ Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72.

mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogic* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.²

Adapun pendidikan Islam secara *terminologi* banyak pakat yang memberikan pengertian secara berbeda diantaranya: *pertama, Muhammad S A. Ibrahim (Banglades)* pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan *ideology* Islam.³

Kedua, Zakiah Darajat menjelaskan sebagai berikut Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar Kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*), pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.⁴

Ahmad D Mariamba dalam bukunya juga memberikan pengertian pendidikan agama Islam yaitu, suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang

² Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2.

³ *Ibid.*, hlm. 25.

⁴ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm 12.

berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.⁵

Sehingga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah berbagai usaha sadar yang dilakukan seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai tujuan berdasarkan sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Atau proses pemberian ilmu pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Sebagai pendidikan Islam yang melakukan proses untuk membina kepribadian yang utuh yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, maka pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari landasan dan sumber ajaran Islam dasar. Dasar ajaran agama Islam adalah :

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia yang bersifat universal karena ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980) hlm. 20.

dan mulia, dan esensinya tidak bisa dimengerti kecuali oleh orang-orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. Kemudian hukum yang ada di dalamnya bersifat universal.⁶ Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang pertama dan paling utama, karena Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta.

2. As-Sunnah (السنة)

As-Sunnah (السنة) atau hadist adalah jalan atau cara yang dinukilkan kepada Nabi SAW dalam perjalanan hidupnya menyampaikan dakwah Islam, yaitu berupa perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi SAW atas peristiwa yang terjadi.⁷ As-sunnah (السنة) merupakan sumber pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Dikarenakan sunnah pada eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang kandungannya merupakan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan Ilahiyah yang tidak terdapat dalam al-Qur'an atau ayat al-Qur'an yang bersifat umum.

3. Ijtihad (Ijma' Ulama)

Ijtihad secara bahasa merupakan usaha keras dan bersungguh-sungguh (gigih) yang dilakukan oleh para ulama untuk menetapkan suatu hukum atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu. Sedangkan menurut istilah ijtihad berarti ungkapan atas kesepakatan dari sejumlah *ulul amri* dari

⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 95.

⁷ *Ibid.*, hlm. 97.

umat Muhammad pada suatu masa, untuk menetapkan hukum syari'ah terhadap berbagai peristiwa yang terjadi.⁸ Ijtihad merupakan sumber hukum yang ketiga setelah Al-Qur'an dan Sunnah, dikarenakan ijtihad itu kajian-kajian para ulama tentang hukum Islam yang sifatnya sangat luas, keluasannya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang bervariasi serta dinamis yang sesuai dengan perkembangan tuntutan akselerasi zaman, termasuk didalamnya aspek pendidikan sebagai salah satu aspek yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia yang dinamis.

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan tujuan idealism Islami yaitu nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuasaan mutlak yang wajib ditaati. Taat kepada Allah mengandung makna menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan menghambakan diri semata hanya kepadaNya. Apabila manusia sudah bersikap menghambakan diri semata hanya kepada Allah itu berarti telah sampai pada dimensi kehidupan yang mensejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat.⁹

Menurut Zakiah daradjat, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada empat tujuan yaitu :

⁸ *Ibid.*, hlm. 100.

⁹ Muzayyidin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 108.

1. Tujuan Umum, Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan mulai dari sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil harus tergambar dari seorang yang terdidik walau hanya berukuran kecil dan mutu yang rendah yang sesuai dengan tingkatannya tersebut.
2. Tujuan Sementara, Pada tujuan ini bentuk insan kamil dengan pola bertaqwa kepada Allah sudah terlihat meskipun masih dalam ukuran sederhana, setidaknya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada diri anak didik tersebut.
3. Tujuan Operasional, Dalam tujuan operasional ini yang lebih banyak dituntut dari anak didik adalah suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari pada sifat penghayatan dan sifat kepribadian.
4. Tujuan Akhir, Tujuan akhir dari pendidikan Islam dapat dipahami dari firman Allah dan Q.S Al Imran ayat 102, yaitu:
 Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”¹⁰
 Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang beriman dan takwa kepada Allah adalah tujuan akhir dari pendidikan Islam.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hlm. 61.

Insan kamil yang meninggalkan dunia dan mengharap kepada Tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.¹¹

D. Asas- Asas Pendidikan Islam

Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner, mencantumkan bahwa asas-asas pendidikan Islam adalah:

a. Asas Historis

Asas historis atau asas sejarah adalah yang mempersepsi si pendidik dengan hasil pengalaman pendidikan masa lalu, dengan undang-undang, peraturan, batas dan kekurangan-kekurangannya. Asas sejarah ini meliputi ilmu sejarah, arkeologi, dokumen-dokumen dan benda-benda tertulis yang dapat menolong menafsirkan pendidikan dari segi sejarah dan peradaban.

b. Asas Sosial

Asas sosial merupakan pemberian kerangka dari mana pendidikan itu berasal dan bergerak, berpindah budaya, memilih dan mengembangkannya. Asas ini meliputi sebagian ilmu sosiologi, kependudukan, antropologi, atneologi yang dapat menafsirkan masyarakat dan kumpulan, miliu, penduduk, sosialisasi, perobahan dan lain-lain.

¹¹ Zakiah Daradjat dkk, *Op.Cit*, hlm. 30-31.

c. Asas Ekonomi

Asas ekonomi yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan serta materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran belanjanya. Asas ini meliputi sebagian ilmu ekonomi, accounting, budgeting dan perencanaan yang menolong dalam investasi yang lebih ideal, peluang yang lebih memuaskan dan kemampuan yang tinggi.

d. Asas Politik dan Administrasi

Asas ini yang memberinya bingkai ideology dari mana ia bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat. Asas ini meliputi sebagian ilmu administrasi dan organisasi, undang-undang, perundang-undangan yang dapat menafsirkan susunan organisasi pendidikan dan mengarahkan gerakannya.

e. Asas Psikologi

Asas ini yang memberinya informasi tentang waktu pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktik, pencapaian dan penilaian, serta pengukuran dan bimbingan. Asas ini meliputi sebagian ilmu tingkah laku, biologi, psikologi dan komunikasi yang sesuai untuk memahami pengajaran dan proses belajar, perkembangan dan pertumbuhan, kematangan, kemampuan dan kecerdasan, persepsi, perbedaan minat dan sikap.

f. Asas Filsafat

Asas ini berusaha memberi kemampuan untuk memilih yang lebih baik, memberi arah suatu sistem, mengontrolnya dan memberi arah kepada semua asas yang lain. Asas ini meliputi sebagian ilmu etika, estetika, ideology dan logika untuk memberi arah kepada pengajaran dan menselaraskan interaksi-interaksi masing-masing, menyusun sistemnya sesudah diteliti dan dikritik, dianalisis dan dibuat sintesis.¹²

E. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pengajaran Harus dapat mengelola pengajaran yang tidak *material-oriented* (penekanan pada porolehan materi) namun penekanannya terhadap *process oriented* (penekanan pada keterampilan proses). Dalam proses pendidikan Islam, metode yang tepat guna diartikan jika didalamnya mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik serta sejalan dengan materi pelajaran. Dan secara fungsional dapat dipakai untuk merialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Secara psikologis, penerapan metode Pendidikan Agama Islam harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam menerima, menghayati dan

¹² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 30-31.

mengamalkan ajaran agama sesuai dengan usia, bakat dan lingkungan hidupnya.¹³

Zakiah Daradjat juga menyatakan bahwa peserta didik hanya dapat digerakkan jika metode tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan atau kematangan peserta didik.¹⁴

Menurut jenisnya, metode pendidikan agama Islam terbagi dalam beberapa macam, antara lain:

1) Metode Ceramah

Yaitu guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu tertentu (waktu terbatas) dan tempat tertentu pula.¹⁵ Guru (Pendidik) merupakan pihak yang aktif atau sebagai pusat kegiatan (teacher centered) dan murid (Peserta didik) cenderung pasif. Metode seperti ini sudah sangat tua usianya dan sangat banyak digunakan hingga saat ini.

2) Metode Tanya Jawab

Yaitu suatu cara mengajar dimana guru dan murid aktif bersama. Guru bertanya, murid mencari jawaban atau murid mengemukakan ide baru. Dalam metode ini guru bertujuan menanyakan.¹⁶

3) Metode Diskusi

Pertanyaan diskusi mengandung masalah sehingga dapat dikembangkan menjadi metode pemecahan masalah (*Problem Solving Method*).¹⁷ Jawaban dari masalah tersebut terdiri atas berbagai alternative, memerlukan pemikiran yang saling menunjang dari peserta diskusi agar sampai pada jawaban akhir yang disepakati sebagai jawaban yang paling benar atau terbaik.

4) Metode Demonstrasi

Yaitu metode mengajar yang menggunakan peragaan (alat peraga) untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan

¹³ H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, cet. IV (Jakarta; Bumi Aksara, 2003) , hlm. 80.

¹⁴ Zakiah Daradjad, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 138.

¹⁵ Zakiah Daradjad, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 289.

¹⁶ Roestiyah NK., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 20.

¹⁷ Hadari Nawawi, *Op. Cit.*, hlm. 263.

bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Misalnya, memperlihatkan tatacara shalat sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

5) Metode Pemberian Tugas

Yaitu suatu cara dalam pendidikan belajar mengajar andaikata guru memberi tugas tertentu dan murid (peserta didik) harus mengejakannya yang kemudian tugas tersebut dipertanggung-jawabkan kepada guru yang bersangkutan.¹⁸ Metode ini pada hakikatnya adalah menyuruh peserta didik melaksanakan suatu pekerjaan yang baik atau berguna bagi dirinya dalam rangka memperdalam dan memperluas pengetahuan serta pengertian atau untuk meningkatkan iman dengan tugas-tugas yang sedang dipelajarinya.

6) Metode Kerja Kelompok

Yaitu suatu metode dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama. Metode ini berguna untuk meningkatkan rasa persaudaraan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.

7) Metode Sociodrama

Metode ini semacam drama atau sandiwara, namun tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu atau banyak melakukan improvisasi di dalamnya. Metode ini lebih banyak berpengaruh terhadap perubahan sikap kepribadian anak. Metode ini dapat diterapkan untuk menjelaskan materi sirah nabi SAW dan sejenisnya.

F. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada peserta didik untuk dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan dalam poses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan atau keyakinan, Indeks Prestasi (IP), akhlak (moralitas), dan pengamalannya. Jadi secara filosofis, pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai dasar tersebut sebagai landasan atau petunjuk dalam proses pendidikan. Adapun pandangan dasar yang berintikan pada “*Trichotomi*”

¹⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 298.

(*Tiga Kekuatan Rohaniah Pokok*) yang berkembang dalam pusat kemanusiaan

manusia (antropologis centra) meliputi:

1. Individualitas; kemampuan mengembangkan diri pribadi sebagai makhluk pribadi.
2. Sosialitas; kemampuan mengembangkan diri selaku anggota masyarakat.
3. Moralitas; kemampuan mengembangkan diri selaku pribadi dan anggota masyarakat berdasarkan moralitas (nilai-nilai moral dan agama).¹⁹

Ketiga kemampuan pokok rohaniah di atas berkembang dalam pola

hubungan tiga arah yang disebut sebagai ‘Trilogi Hubungan’, yaitu:

- a. Hubungannya dengan Tuhan disebabkan sebagai makhluk ciptaannya.
- b. Hubungannya dengan masyarakat disebabkan sebagai anggota masyarakat.
- c. Hubungannya dengan alam sekitar disebabkan sebagai makhluk Allah yang harus mengelola, mengatur, memanfaatkan kekayaan alam sekitar yang terdapat di atas, di bawah dan di dalam perut bumi.²⁰

Adapun unsur pokok materi pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan unsur atau nilai ajaran Islam yaitu yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah. Unsur-unsur tersebut adalah *Akidah (Iman)*, *Syari’ah* dan *Akhlak*. Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syari’ah merupakan sistem aturan (norma) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.

Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji), sedangkan hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan

¹⁹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet. IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 44.

²⁰ Ibid, hlm.45.

aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosiologi, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan atau seni, iptek, olahraga atau kesehatan dan lain-lain) yang dilandasi akidah yang kokoh.²¹

G. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Maka kurikulum pendidikan Islam harus bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber rujukan utamanya. Aljamali menyebutkan bahwa bahwa al-Qur'an merupakan kitab terbesar yang menjadi sumber rujukan pendidikan dan pengajaran bagi umat Islam. Maka sudah seharusnya kurikulum pendidikan disusun berdasarkan pada al-Qur'an dengan al-Hadits sebagai pelengkap.

Kurikulum pendidikan agama Islam selain mengacu pada al-Qur'an dan al-Hadits sebagai kerangka dasar penyusunannya kurikulum ini juga menjaga dan mengembangkan prinsip-prinsip yang Islami. Omar Muhammad at-Taumy al-Syaibani menyebutkan bahwa prinsip-prinsip yang harus menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi pada Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilai, maka dengan demikian segala hal yang terkait dengan kurikulum harus berdasarkan pada agama Islam.

²¹ Muhaimin, et al., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Citra Media 1996), hlm. 80.

2. Prinsip menyuruh pada tujuan-tujuan dan kandungan kurikulum.
3. Prinsip keseimbangan yang relative antara tujuan-tujuan dan kandungan kurikulum.
4. Prinsip pemeliharaan individual antar peserta didik, baik perbedaan dari segi minat, bakat, kemampuan , kebutuhan dan lain sebagainya.
5. Prinsip perkembangan dan perubahan sesuai dengan tuntutan yang ada dengan tidak mengabaikan nilai-nilai absolute.
6. Prinsip perpatutan (integritas) antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum, begitu pula dengan perperaturan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.²²

²² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , (Bandung; Alfabete, 2013), hlm. 31.

BAB IV

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI PATANI

A. Deskripsi Daerah Patani

1. Sejarah Patani

Ditinjau dari aspek historis Patani dahulu merupakan sebuah kerajaan yang memiliki kesultanan tersendiri yang mana masyarakat Patani pada umumnya adalah satu komunitas ras melayu yang beragama Islam dan bermazhab Syafi'i, mereka menggunakan bahasa dan budaya Melayu. Masyarakat dan kerajaan ini telah terwujud sebelum berdirinya kerajaan Sukhothai yang berdiri sekitar abad 12 M. pada masa itu kerajaan ini merupakan salah satu negeri yang makmur dan berpengaruh di Asia Tenggara.¹

Pada masa yang lalu Patani bukan sebagian dari Negara Thailand sekarang, tetapi ia merupakan sebuah kerajaan yang memiliki pemerintahan dan kekuasaan sendiri yang menguasai wilayah-wilayah di Thailand selatan.²Bahkan pada suatu masa terdahulu wilayah Kelantan dan

¹ A. Bangnara, *Patani Dahulu dan Sekarang*, (Bangkok : Penal Pentelidik Angkatan Al-Patani, 1967), hlm. 7.

²*Ibid*, hlm.3 .

Terangganu termasuk dalam kekuasaan Patani yang sekarang menjadi Negara bagian dari kerajaan Malaysia.³

Secara geografis, Patani sebelah selatan berbatasan dengan Negara Malaysia (Kelantan, Perak dan Kedah), sebelah utara dengan Thailand, sebelah timur dengan laut Cina dan sebelah barat berbatasan dengan laut Andaman dan Selat Melaka.

Berbicara tentang negeri Patani erat kaitannya dengan keberadaan negeri tua langkasuka. Menurut kisah negeri Kedah *Hikayat Merong Maha Wangsa*, menceritakan bahwa kerajaan langkasuka (Kingdom of Langkasuka) merupakan sebuah kerajaan pertama yang mencapai kemajuan di semenanjung tanah Melayu yang berada di negeri Kedah sekarang. Namun beberapa catatan sejarah yang dipercayai oleh para sejarawan bahwa, negeri langkasuka itu terletak di sebelah pantai timur semenanjung tanah Melayu, yaitu antara Songkhla dan Kelantan, ibu kotanya terletak pada suatu daerah dalam wilayah Patani sekarang.⁴ Ada yang menyebut bahwa negeri Langkasuka terbagi kepada dua bagian: satu bagian terletak di negeri Kedah, yaitu di kawasan tebing sungai Merbok. Sedangkan bagian yang lain letaknya disebelah timur negeri Kedah, yaitu di pantai Laut Cina Selatan, dalam hal ini maka Prof. Wheatly, Prof. Pearn,

³*Ibid.*, hlm. 1.

⁴A. Bangnara, *Loc. Cit.*

Prof. Hall dan Persatuan sejarah Kelantan tidak meragukan lagi bahwa negeri Langkasuka terletak di Patani sekarang.⁵

Bahkan menurut sejarawan terkemuka Rolland Braddell yang telah banyak mengumpulkan bukti-butki sejarah, bersama dengan seorang arkeologi H.G.O. Weles, mereka dengan tegas mengatakan bahwa kedudukan negeri Langkasuka terletak di daerah Jaring(Jambu) Patani. Pendapat ini pula telah menjadi kesepakatan para penulis sejarah Tanah Melayu seperti D.K. Wyatt, A. Teeuws dan para peminat sejarah lainnya.⁶

Demikian juga dengan catatan Barat, seorang ahli astrologi asal Greek yaitu Claudius Rtoimy dalam bukunya Geographia pada tahun 150 M. mencatat bahwa teluk Patani sebagai teluk Perimoulikis. Teluk ini sangat sesuai dijadikan tempat persinggahan para pedagang, kedudukan Bandar pelabuhan Patani yang amat strategis itu menarik minat para pedagang asing.

Namun menurut kitab Tarikh Patani karangan *Maulana al-Syaikh Faqih Ali bin Muhammad bin Syafiuddin* bahwa:

Patani pada zaman dahulu itu ialah pelabuhan besar bagi Negara Langkasuka dan tempatnya sangat masyhur peniaga dan pedagang. Rajanya

⁵ Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kota Baru Kelantan : Pustaka Darussalam, 1994) hlm. 4.

⁶ Mohm.zamberi A.Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, (Selangor Darul Ehsan: HIZBI Shah Alam, 1943), hlm. 1-2.

bernama Maha Wangsa memerintah Negara Langkasuka, anaknya yang ramai telah dihantar memerintah dimerata-rata kawasan Langkasuka dan salah seorangnya di Patani.⁷

Disamping itu negara Langkasuka sendiri juga makmur dengan hasil-hasil pengeluaran rempah, pertambangan serta penghasilan lain, yang menarik para pedagang asing untuk singgah berdagang disana. Selain itu stabilitas politik dan pemerintahan negeri Langkasuka serta kemudahan lainnya seperti sistem pelabuhan, cukai, keperluan bekalan yang tersedia, yang semua menjadi daya tarik para pedagang asing untuk singgah di pelabuhan negeri ini.

Pada tahun 775 M. Kerajaan Sriwijaya berhasil menakluk kota Nakorn Sri Tamarat (Cha ya) dan kemudian ia memperluas wilayah kekuasaannya ke selatan sampai ke Langkasuka.⁸ Kemudian kerajaan Sriwijaya mulai menyebarkan agama Budha dan mengembangkan bahasa Melayu, setelah kerajaan Sriwijaya berkuasa dan berpengaruh, maka kerajaan Langkasukapun mulai hilang dari peta dunia.⁹

Di dalam *Hikayat Merong Maha Wangsa* sebagaimana telah diceritakan sebelumnya bahwa negeri Langkasuka terbagi kepada dua bagian yaitu antara negeri Kedah dan Patani. Namun menurut *Seni*

⁷*Ibid.*, hlm. 5-6.

⁸Ahmad Fathy, *Op.Cit*, hlm. 7.

⁹A. Bangnara, *Op, Cit*, hlm. 3.

Madakakul dalam sebuah makalahnya “*Sejarah Patani Purba dimana negeri Langkasuka?*” menegaskan bahwa di dalam sejarah Cina pada abad pertama dan kedua Masehi menyebutkan nama-nama negeri Kedah dan Patani, bukti ini meyakinkan beliau bahwa Kedah dan Langkasuka atau Patani adalah merupakan dua buah negeri yang berasingan.¹⁰

Pergantian nama negeri Langkasuka menjadi Patani menurut Gerini erat kaitannya dengan pembukaan negeri Patani yang dimulai sekitar tahun 1500 M., tahun ini ditetapkan sebagai tahun permulaan penyusunan raja-raja Patani yang diceritakan dalam Hikayat Patani.¹¹

Menurut Hikayat Patani bahwa seorang raja di kota Mahligai bernama Paya Tu Naqpa, pada suatu hari beliau pergi memburu kehutan akhirnya beliau sampai pada sebuah tempat yang sangat bagus letaknya di tepi pantai dan menarik untuk dijadikan sebuah negeri, ditempat ini pula terdapat sebuah pondok kecil didiami oleh dua orang tua, salah seorang diantaranya bernama Pak Tani yang sangat baik budi pekertinya. Setelah beberapa bulan lamanya maka negeri baru ini dibangun oleh Raja Paya Tu Naqpa dan sekaligus memindahkan negeri Mahligai ketempat tersebut. Sesuai dengan tuan yang punya dangau atau pondok yang baginda jumpai itu, maka diberi namanya negeri baru ini dengan nama “*Patani*” asal kata “*Pak Tani*”¹²

Lama kelamaan Patani menjadi sangat masyhur karena kegiatan perdagangannya yang kian bertambah pesat. Dari sebuah ibu kota akhirnya

¹⁰ Ahmad Fathy al-fatani, *Op,cit*, hlm. 7.

¹¹ Abdul Halim Bashah (Abhar), *Raja Campa & Dinasti Jembal Dalam Patani Besar (Patani, Kelantan dan Terangganu)*, (Kelantan: Pustaka Reka, 1994), hlm. 42.

¹² A. Bangnara, *Op,Cit*, hlm. 5.

Patani menjadi nama bagi sebuah negeri pula (yang sebutannya dengan satu t).¹³

Berdasarkan catatan di dalam Hikayat Patani, pengasas negeri Patani adalah Raja Paya Tu Naqpa, yang memerintah di “Kota Mahligai”. Kedudukan kota Mahligai pada masa itu letaknya jauh dari daerah Patani sekarang yaitu terletak di tepi pantai, yang menyebabkan kesulitan bagi pedagang untuk masuk berdagang kedalam kota, serta keberadaan penghasilan di kota Mahligai sendiri semakin hari semakin merosot, sehingga mengakibatkan rakyat di dalam kota sering keluar mencari penghasilan di luar kota yaitu di kawasan pinggir pantai dan sekaligus mereka menetap di sana. Melihat fenomena kehidupan pada waktu itu maka Raja Paya Tu Naqpa memerintahkan supaya dipindahkan saja Kota Mahligai ketempat tersebut, serta dinamakan kota baru ini dengan nama Patani sebagaimana diterangkan dalam Hikayat Patani.¹⁴

Menurut Hikayat Patani dikisahkan bahwa Raja bagi negeri Mahligai yang bernama Phaya Tu Kerup Mahajana mempunyai seorang putra bernama Phaya Tu Nakpa, Semasa beliau pergi memburu di hutan baginda telah sampai di sebuah pantai yang dialami oleh orang-orang

¹³ Perbedaan Patani dengan Pattani terdapat pada huruf “t”. Kata yang memakai satu huruf “t” itu adalah nama bagi negeri dan wilayah, sedangkan kata yang menggunakan dua huruf “tt” (Pattani) adalah nama bagi sebuah propinsi di selatan Thailand. Tetapi melalui beberapa buah naskah kitab karya Syaikh Daud al-fathani, beliau mengubah dengan “Fathani” artinya cerdik.

¹⁴ Ahmad Fathy al-Fatani, *Op,Cit*, hlm. 10.

Melayu yang terdiri daripada petani-petani yang mengusahakan kerja-kerja sawah dan berladang. Oleh karena budi bahasa mereka yang sangat baik maka sebutan “Pak Tani” yang diberi kepada mereka sering meniti dari bibir ke bibir. Phaya Tu Nakpa yang tertarik dengan akhlak dan tingkah laku Pak Tani yang bersopan santun itu, maka beliau bercadangan membuka sebuah tempat baru di situ dan diberi nama “Patani”. Lama kelamaan Patani menjadi termasyhur karena kegiatan perdagangan yang kian bertambah pesat.¹⁵

Dalam hal ini para sejarawan telah banyak berbeda pendapat tentang pembukaan negeri Melayu Patani. Bagaimanapun sejarah awalnya yang masih kabur ini dapat dihubungkan dengan negeri Melayu tua Langkasuka yang berdasarkan pada fakta-fakta seperti yang telah diterangkan sebelumnya yang menunjukkan bahwa negeri Patani sudah ada pada abad 14 M. (1370-1388 M.), karena pada saat ini kerajaan Siam sudah membuat hubungan dengan negeri Patani.¹⁶

Terlepas dari hal diatas, dapat dipahami bahwa negeri Patani adalah negeri tua Langkasuka yang letaknya di wilayah Patani sekarang ini. Pendapat ini dapat dikuatkan dengan pendapat Gerini, bahwa negeri Patani adalah asal dari negari langkasuka.

¹⁵ Abdul Halim Bashah (Abhar), *Op,Cit*, hlm. 43.

¹⁶ Mohm.zamperi A.Malek, *Op,Cit*, hlm. 19.

2. Islam Masuk Ke Patani

Mengenai sejarah masuknya Islam di Patani, Hikayat Patani menceritakan;

“Pada suatu ketika, Raja Patani ditimpa sakit dan diobati oleh dukun istana tapi tidak sembuh. Akhirnya ada seorang Pasai namanya Syaikh Sa'id memberi kesanggupan untuk mengubatnya tapi dengan syarat apabila sembuh nanti raja harus menganut agama Islam, syarat itu diterima oleh raja. Tapi apabila sembuh baginda tidak menepati janjinya. Beberapa tahun kemudian penyakit lamanya menyerang lagi, lalu orang Pasai itupun datang mengubatnya lagi dengan permintaan yang samaseperti dahulu. Apabila sudah sembuh lagi baginda tetap memungkirinya. Akhirnya penyakit itu menyerang lagi bagi kali yang ketiganya. Kali ini baru baginda bersumpah katanya “pada kali ini bita bersumpah dihadapan berhala Budha yang bita sembuh pada setiap hari ini bahwa jika bita mungkir janji lagi, maka biarlah bita terus sakit dengan tak sembuh-sembuh lagi”.

Sementara itu bukti paling awal permulaan Islam di semenanjung tanah Melayu di temui pada inskripsi Batu Besurat (prasasti) di Sungai Tersat, Terangganu. Menurut pendapat Syed Naquid Al-Naquib Al-Attas bahwa mengenai dengan tahun penulisannya ialah pada hari jum'at 4 Rajab tahun 702 H. bersamaan dengan 22 Februari 1303 M.¹⁷

Di daerah Patani juga ditemui sebuah makam tua, yang dipercayai sebagai makam raja Islam Patani pertama, batu nisannya menunjukkan jenis dan bentuk yang sama dengan batu nisan raja Islam Pasai yang pertama yaitu Sultan Malik As-Shaleh 1297 M. Sebagai bukti terawal masuknya Islam di Nusantara. Sedangkan menurut para sejarawan setempat bahwa agama Islam telah masuk di Patani jauh lebih awal lagi yaitu kira-kira pada abad 10 atau ke 11 M., namun kerajaan Islam baru berdiri dengan teguh menjelang akhir abad ke 15

¹⁷*Ibid*, hlm.22.

dan awal abad ke 16 M. Hamka sendiri pernah menegaskan bahwa pada masa pemerintahan kerajaan Langkasuka telah terdapat ramai para saudagar Islam melakukan kegiatan dakwah Islamiah di kalangan penduduk setempat. Sebagai bukti telah ditemukan inskripsi uang emas dinar di Patani yang tercatat tahun 1420 M. dengan tulisan nama raja di Patani menyatakan dengan tegas bahwa Islam telah masuk ke Patani jauh lebih awal dari berdirinya kerajaan Melaka.¹⁸

Menurut Emanuel Gedinho d'Eredia dalam bukunya yang ditulis pada tahun 1631 M. menyebutkan bahwa agama Islam masuk ke Patani dan Pahang lebih dahulu, baru kemudian masuk ke Kelantan, mungkin pengislamannya sezaman dengan Terangganu yang telah beragama Islam pada tahun 1303 M.¹⁹

Disamping pendapat diatas ada juga yang mengatakan bahwa Islam di Patani datang dari Campa, karena terdapat bukti sejarah yang menunjukkan bahwa Islam di Campa telah mencapai kejayaan pada abad ke 11 dan 12 M. sebagaimana terdapat pada inskripsi Pahnrang dan sejenis tulisan pada batu nisan yang padanya itu tercatat pada tahun 1039 M. dan pada waktu bersamaan hubungan antara kedua daerah ini sangat kuat sekali.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas maka persoalan mengenai dari mana datangnya agama Islam ke Patani harus dikaitkan dengan kerajaan Islam tertua di Samudera Pasai. Hal ini penting mengingat persamaan mazhab yang dianut oleh orang-orang Islam di

¹⁸ *Ibid*, hlm. 23.

¹⁹ Abdul Halim Bashah (Abhar), *Op, Cit*, hlm. 43.

Patani dan orang-orang Islam di Pasai yaitu mazhab Syafi'i. Lagi pula secara tradisi dalam pandangan orang-orang Islam di Patani yang selalu menganggap sumber kerohaniannya berasal dari Samudera Pasai. Demikian juga dalam cerita-cerita yang berunsur sejarah, seperti Hikayat Patani mengisahkan dengan jelas bahwa Islam di Patani disampaikan oleh seorang Syaikh yaitu Syaikh Sa'id.

Jadi jelaslah bahwa Islam di Patani datangnya dari negara Samudera Pasai yang dibawakan oleh Syaikh Sa'id. Mengenai Raja Patani pertama yang memeluk agama Islam terdapat perbedaan. Menurut Hikayat Patani, menyebutkan bahwa Raja Patani pertama yang beragama Islam ialah Raja Paya Tu Naqpa sendiri, setelah memeluk agama Islam beliau menggantikan namanya dengan nama Sultan Isma'il Zilullah Fil Alam atau lebih dikenal dengan nama Sultan Isma'il Syah. Demikian juga dengan anaknya yang telah digantikan nama mereka. Anaknya yang sulung, Kerup Picai Paina dinamakan dengan Raja Muzaffar Syah, anaknya yang perempuan dinamakan Raja Siti A'isyah dan yang bungsu dinamakan Raja Mansur.²⁰

Kebangkitan Patani sebagai sebuah negeri Melayu yang agung terjadi setelah penerimaan Islam sebagai agama resmi

²⁰ Mohm.zamperi A.Malek, *Op,Cit*, hlm. 31.

kerajaan. Kedatangan Agama Islam telah membawa banyak perubahan besar bagi negeri Patani baik aspek Aqidah, Pemikiran, Kebudayaan, Pendidikan, dan Sosial Politik dalam Masyarakat Patani. Pada abad ke 16 M. Patani telah menjadi sebuah kerajaan besar di tanah Melayu.

B. Latar Belakang Perkembangan Pendidikan Islam di Patani

Perkembangan pendidikan Islam di Patani terlaksana melalui sistem pondok. Pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" artinya "bangunan untuk pengembara." Menurut Awang Had Salleh, "Pondok ialah sebuah institusi pendidikan kampung yang mengendalikan pengajian agama Islam. Guru yang mengajarnya dikenalkan sebagai *Tuan Guru*, dan diakui keahliannya oleh penduduk kampung, untuk mengajar mereka yang ingin melanjutkan pengajian agama Islam."²¹

Di Patani, Pondok pada umumnya mempunyai dua makna. *Pertama*, Pondok berarti rumah kecil yang berupa sementara yang menjadi tempat penginapan para pelajar. *Kedua*, Pondok berarti sebuah institusi pembelajaran Islam yang berbentuk tradisional.²²

²¹ M. Zamberi A. Malek, *Patani dalam Tamadun Melayu*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1944), hlm. 92

²² Mohammad Lazim Lawi, *Sejarah dan perkembangan agama anutan masyarakat Melayu Patani*, (Kuliah Islam Jala: Pusat kebudayaan Islam), 2003, hlm. 95.

Pelajar-pelajar yang tinggal di pondok disebut “ *Tuk Pake*” (Santri). Istilah ini berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang sangat berhajat kepada ilmu pengetahuan dan bimbingan keagamaan.²³

Pada tahun 1921, pemerintah Siam telah mengeluarkan akta pendidikan rendah, yang mewajibkan anak-anak usia sekolah belajar di sekolah pemerintah yang menggunakan bahasa Siam sebagai bahasapengantar. Orang Patani menganggap peraturan ini sebagai sebagian dari program siamisasi, yaitu ingin menghapuskan kebudayaan mereka.

Walaupun demikian, semangat dan harapan masyarakat Patani tetap ada. Sehubungan dengan itu, Di Patani telah muncul seorang figure pemimpin yang penuh kharismatik, yaitu Haji Sulong Tuan Mina, seorang ulama sekaligus politikus, sebelumnya beliau menyaksikan berbagai masalah yang dihadapi oleh rakyat Patani, Khususnya dalam bidang pendidikan agama.

Dari permasalahan itulah, beliau berkeinginan menumbuhkan sebuah institusi pendidikan agama yang bercorak baru. Sistem pendidikan pondok yang menjafdi tradisi masyarakat Patani perlu ada perubahan dari segi struktur dan organisasinya.

“Pada tahun 1929, peletakan batu asas bangunanpun dilaksanakan. Mengingat pembangunan tersebut memerlukan dana yang cukup banyak sekitar

²³ M.zamperi A.Malek, *Patani dalam Tamadun Melayu*, *Op,Cit*, hlm. 97.

7.200 Bath. Sehingga dalam pelaksanaannya waktu,sambil membina sambil mencari dana. Akhirnya sekolah diselesaikan juga pada tahun 1933 dibuka secara resmi oleh Perdana Menteri Thai.”²⁴

Semenjak itu Madrasah modern Al-maarif Al-wathaniah Fathoni dioperasikan.Dimana madrasah ini merupakan sekolah agama pertama di tanah Patani.Ia adalah sebuah sekolah model baru yang bukan saja memiliki tingkatan mata pelajaran dan bersistem kelas, tetapi juga menjadi istimewa karena adanya latihan baris berbaris.

Sekalipun sekolah ini disambut baik oleh masyarakat Patani dan memberi harapan bagi anak didik bangsa Patani, akan tetapi sangat disayangkan setelah berdirinya tiga tahun kemudian ditutup oleh pemerintah Thai. Lantaran diduga setelah berdirinya bermotif lain, apalagi terdapat kalimat Wathaniah (kebangsaan).²⁵ Bagaimanapun hal ini merupakan peristiwa bersejarah bagi dunia pendidikan Patani.

Situasi di Patani bertambah kejam, pada tahun 1938 seorang tentera bernama Phibul Songkram telah mengambil alih teraju pemerintah Siam.Beliau dikenal seorang nasionalisme yang ingin melihat Siam muncul sebagai sebuah negara maju.Maka beliau memperkenalkan suatu program dasar “Thai

²⁴ Nik anuar, Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*,(Selangor: UKM Bangi,1999), hlm. 51.

²⁵ Sahanah Samea, *Dampak Transformasi Pendidikan Islam Pondok Tradisional Ke Pondok Modern di Thailand Selatan* (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an) hlm. 42.

Ratananiyom” (dasar adat rezim Thai). “dengan program ini beliau percaya bahwa, kesadaran dapat dicapai melalui rancangan sosial-budaya yang berasas konsep nasionalisme. Sejalan dengan itu, Phibul menggantikan nama negara Siam kepada nama Thailand.”²⁶

Berikutnya Sekitar tahun 1958, pemerintah telah membuat pembaharuan pendidikan nasional, dengan menetapkan pembagian kawasan pendidikan kepada 12 kawasan seluruh negeri Thai. Sementara empat propinsi selatan atau Patani, termasuk ke dalam kawasan Pendidikan II. Dari rencana ini pemerintah berupaya menghilangkan sistem pendidikan tradisional pondok dengan cara mentransformasikan lembaga pondok tradisional menjadi pondok modern atau sekolah swasta pendidikan Islam.

Berikutnya tahun 2004-an sampai sekarang terjadi penyerangan besar bersaran terhadap pondok-pondok ini, terutama oleh militer dan pemerintahan yang mayoritas beragama budha.

C. Lembaga dan Metode Pendidikan Islam di Patani

Pendidikan Islam di Patani bermula sejak Islam datang dan menetap di Patani yaitu pada abad ke-15, pendidikan dasar bermula di kalangan masyarakat Islam dengan mempelajari Al-Qur’an. Bacaan Al-Qur’an menjadi pengajian utama yang harus dilalui oleh setiap anggota masyarakat. Pendidikan Al-Qur’an

²⁶ Nik anwari Nik Mahmud, *Loc. Cit*

telah mengalahkan pendidikan berbentuk pondok, kemudian pondok mulai didirikan di Patani secara ramai-ramai. Pondok menjadi institusi pendidikan terpenting di Patani. Dalam hal ini Patani menjadi pusat pendidikan agama Islam yang terkenal di Thailand Selatan dan semenanjung tanah melayu pada waktu itu.

Secara garis besar lembaga Pendidikan Islam di Patani dapat diklasifikasi ke dalam enam jenis yaitu :²⁷

1. Surau dan Masjid.

Keberadaan Surau dan Masjid di Patani bukan saja berfungsi sebagai tempat ibadah, malainkan berfungsi juga sebagai lembaga pendidikan Islam. Surau dan masjid sejak dari dulu telah memegang peranan penting dalam penyebaran agama Islam di Patani. Melalui lembaga tersebut para ulama dapat menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat dalam bentuk pengajian agama secara rutin.

Di siang hari pun Surau dan Masjid di Patani tetap merupakan lembaga agama yang masih aktif sebagai lembaga pendidikan agama walaupun sudah ada lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya. Adapun pengajian yang ditetapkan di Masjid ini diantaranya belajar membaca Al-Qur'an, belajar kitab-kitab Jawi, belajar berzanji, belajar menjadi imam shalat serta laksanakan shalat jum'ah.

²⁷ Seni Madakakul, *Sejarah Patani*, (Bangkok : Majlis Agama Islam Bangkok, 1996), hlm. 43.

2. Pondok Tradisional

Pondok merupakan lembaga pendidikan tradisional yang tertua di Patani, para sejarawan memperkirakan lembaga ini sudah ada seiring dengan penyebaran agama Islam di Patani.

Keberadaan pondok di Patani tidak berbeda jauh dari keberadaan pondok pesantren lain di Nusantara, baik dari segi latar belakang, pembentukan pondok maupun fungsinya. Namun dalam perkembangan berikutnya pondok tidak lagi sebagai lembaga pendidikan agama yang seutuhnya, karena sudah dicampur dengan pendidikan umum, setelah pemerintah Thai mentransformasikan lembaga pondok kepada pendidikan sekolah Swasta Pendidikan Islam atau pondok modern.

Pondok tradisional ciri utamanya adalah :

- a) Non Klasikal, peserta didik di Thailand Selatan disebut namanya *Tok pake* tidak dibagi atas tingkatan-tingkatan kelas. Tingkatan dan jenjang ilmu seseorang diukur berdasarkan kitab-kitab yang dibacanya. Karena itu, tidak ada batas tahun untuk mengakhiri belajar.
- b) Kurikulum, mata pelajarannya semua terfokus pada pembelajarannya ilmu-ilmu agama saja yang bersumber dari kitab-kitab klasik.

- c) Metode Pembelajaran, terfokus pada metode pembelajaran kitab lewat pembacanya dengan benar dan juga pemahamannya baik dari pihak guru.
- d) Manajemen administrasi tidak mementingkan, seperti umur induk pelajar, report, ijazah (sertifikat) dan lain sebagainya.²⁸

3. Madrasah

Pertama kali madrasah yang dibangun di patani adalah : Madrasah Al-Maarif al-Wathaniah al-fathani pada tahun 1933, walaupun aktif hanya tiga tahun namun hal ini tentunya sudah merupakan pedoman bagi pertumbuhan Madrasah lain sesudahnya.

Adapun tingkat pendidikan di lembaga Madrasah bermula pada tingkat Ibtidaiyah, kemudian berkembang menjadi Mutawassitah dan seterusnya tingkat Tsanawiah. Sistem pengajian agama di Madrasah mengutamakan sistem talaqqi²⁹ dan sistem turath.³⁰

4. Pondok Modern (Sekolah Swasta Pendidikan Islam)

Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan hasil proses transformasi dari lembaga pondok pesantren tradisional ke pondok

²⁸ <http://nailynikmah.blokspot.co.id/2016/04/sejarah-pendidikan-di-Patani-Thailand.html>.

²⁹ *Sistem talaqqi* adalah belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang bersangkutan.

³⁰ *Sistem Turath* adalah belajar ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab yang tersedia di madrasah.

pesantren modern. Semua kegiatan diatur oleh pemerintah Thai melalui pusat pendidikan kawasan II, di provinsi yala.

Sistem pendidikan dilaksanakan dalam bentuk dualism semi-sekuler, yaitu: pendidikan agama tingkat pendidikan Ibtidaiyah, Muthawassitah dan Tsanawiyah, sedangkan pendidikan umum dari tingkat menengah Pertama (SLTP) dan Menengah Atas (SLTA).

Sedangkan metode pengajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga macam metode, di mana diantara masing-masing metode mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu:

Pertama, metode Sorogan, kata sorogan berasal dari bahasa Jawa yang berarti ‘sodoran atau yang disodorkan’.Maksudnya suatu metode belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.Seorang kiai atau guru menghadapi santri satu persatu secara bergantian.Pelaksanaannya, santri yang banyak itu datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing.Metode sorogan ini menggambarkan bahwa seorang kiai di dalam memberikan pengajarannya senantiasa berorientasi pada tujuan, selalu berusaha agar santri yang bersangkutan dapat membaca dan mengerti serta mendalami isi kitab.

Kedua, Metode Bandungan, metode ini sering disebut dengan halaqah, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kyai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Orientasi pengajaran secara bandungan ini, lebih banyak pada keikutsertaan santri dalam pengajian.Sementara kyai berusaha menanamkan pengertian dan kesadaran kepada santri bahwa pengajian itu merupakan kewajiban bagi mukallaf.Kyai dalam hal ini memandang penyelenggaraan pengajian halaqah dari segi ibadah kepada Allah SWT.

Ketiga, Metode weton, istilah weton berasal dari bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian weton tidak merupakan pengajian rutin harian, tetapi melaksanakannya pada saat-saat tertentu, misalnya pada setiap selesai shalat jum'at dan sebagainya. Peserta pengajian weton tidak harus membawa kitab, karena apa yang dibicarakan kyai tidak bisa dipastikan, cara penyampaian kyai kepada peserta pengajian bermacam-macam, ada yang dengan diberi makna, tetapi ada juga yang hanya diartikan secara bebas.³¹

Penyelenggaraan pendidikan pondok, awalnya memang belum menampilkan sistem pentadbiran yang jelas. Pengelolaan pondok hanya sekadar mengisi kebutuhan masyarakat tentang pengetahuan agama. Kemudian dalam perkembangan berikut sejalan dengan bertambahannya pelajar dan perkembangan zaman serta pengalaman kyai, telah memberi angin baru dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan pondok di Patani.

Sejajar dengan kedudukan Patani sebagai pusat tamadun Islam di era akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, pertumbuhan dan perkembangan pondok semakin pesat, sehingga terdapat beberapa buah pondok yang terkenal, diantaranya: Pondok Kuala Bekah, Pondok Semela Bendang Daya, Pondok Dala, Pondok Teragu, Pondok Tokyong dan Pondok Asistan.³²

³¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Ragrafindo Persada, 1996), hlm.52.

³² Mohammad Lazim Lawi, *Op, Cit*, hlm. 96.

5. Sekolah

Sistem pendidikan di Thailand, berpedoman pada undang-undang tentang sistem pendidikan nasional tahun 1999.

Berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bab 3, ada tiga bentuk pendidikan yaitu formal, nonformal dan informal.

6. Pendidikan Tinggi Islam

Sebagai sampel dari perguruan tinggi Islam di Thailand dikemukakan seperti *College Of Islamic Studies Prince Of Songkla University*.

College Of Islamic Studies mempunyai status yang sama dengan fakultas, Kolej ini didirikan pada tahun 1989 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim Thailand dalam bidang pengajian tinggi Islam. Kolej ini satu-satunya kolej Islam negeri (yang diasuh oleh pemerintah) di Thailand dan diharapkan akan menjadi pusat pengajian tinggi Islam di Thailand.

Tingkat pendidikan yang dikelola oleh kolej ini ada dua. Pertama tingkat sarjana (S1) undergraduate program (4 tahun) yang meliputi hukum Islam (*Islamic Law*), Islamic studies (*Studi Islam*),

Islamic Studies (*Arabic Language*), *Islamic Economic And Management*, *Middle East Study*. Kedua, tingkat program master yang meliputi Islamic studies spesialisasi, Islamic Law (*Hukum Islam*), Usuluddin, Sejarah dan Peradaban Islam dan pendidikan Islam.

D. Kurikulum Pendidikan Islam di Patani

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.³³ Menurut S. Nasution, Kurikulum adalah sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.³⁴

Adapun kurikulum pendidikan yang dipakai dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu :

1. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Dasar atau Tingkat Ibtidaiyah.
2. Kurikulum pendidikan Islam Tingkat Menengah Pertama atau Tingkat Mutawasitah (SLTP).
3. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Menengah Atas (SLTA).

Secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Bagian Agama:
 - a. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Dasar (Ibtidaiyah) tahun 1980.
 - b. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Menengah (Mutawasitah) tahun 1980.
 - c. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Atas (Tsanawi) tahun 1980.
2. Bagian Umum :

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm.16

³⁴ S. Nasution, *Kurikulum dan pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 5.

- a. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Umum Pertama tahun 1992.
- b. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Umum Atas tahun 1992.
- c. Kurikulum Pendidikan Islam Umum Tingkat Pertama tahun 1978 (Edisi pembaharuan 1990).
- d. Kurikulum Pendidikan umum Tingkat Atas tahun 1981 (Edisi pembaruan 1990).
- e. Kurikulum Pendidikan Luar Sekolah.

Secara umum sekolah yang masih aktif sekarang ini bisa dibagikan kepada tiga bentuk yaitu: *Pertama*, Sekolah Pendidikan Agama Islam berbentuk sekolah *Kedua*, Sekolah Pendidikan Agama Islam berbentuk Pondok dan *ketiga*, Sekolah Pendidikan Agama Islam menyendiri (Tradisional).³⁵

Selanjutnya, mengenai ketentuan umum tentang pendidikan sekolah agama yang berada di bawah control pemerintah, baik tingkat Ibtidaiyah, Mutawassitah maupun Tsanawiyah, diantaranya :

1. Masa Belajar

- a. Menurut ketetapan dalam kurikulum, masa belajar bagi tingkat Ibtidaiyah 4 tahun atau sama dengan 8 semester, tingkat Mutawassitah 3 tahun atau sama dengan 6 semester dan tingkat Tsanawiyah 3 tahun atau sama dengan 6 semester.
- b. Dalam satu tahun ajaran dibagi kepada 2 semester, setiap semester 20 minggu, dan bagi sekolah yang ingin mengadakan pendidikan semester pendek (summer) diperbolehkan sesuai dengan keadaan yang memungkinkan.
- c. Dalam seminggu sekolah harus menyelenggarakan pendidikan tidak kurang dari 6 hari. Perhari tidak kurang 4 kali tatap muka, setiap kali tatap muka 45 menit dan secara keseluruhan minimal 26 tatap muka. Adapun bagi sekolah agama menyendiri minimal seminggu 5 hari.
- d. Diharuskan melaksana kegiatan pendidikan perminggu tidak kurang 22 kali tatap muka. Dan bagi sekolah diharuskan menyelenggarakan kegiatan keagamaan perminggu 2 kali tatap muka.

2. Bahan Studi

Bagi materi yang memakai masa belajar 2 kali tatap muka perminggu, persemester harus memiliki beban 1

³⁵ Zamberi, *Op.Cit*, hlm.102.

sks. Bagi materi yang memiliki waktu tatap muka banyak atau kurang dari 2 kali tatap muka dalam seminggu, persemester, harus memiliki beban studi sesuai dengan jumlah tersebut.

3. Mata pelajaran Wajib dan Pilihan

- a. Siswa harus mengambil beban studi mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan sesuai dengan paket kurikulum pendidikan.
- b. Bagi mata pelajaran bahasa asing, semua siswa boleh memilihnya.
- c. Dalam menyiapkan mata pelajaran wajib dan pilihan selain tersedia di dalam paket kurikulum harus juga disesuaikan dengan ketentuan Departemen Pendidikan

4. Pengevaluasian Pendidikan

Pengevaluasi hasil pendidikan dan pengesahannya harus berjalan sesuai dengan ketetapan Departemen Pendidikan tentang perihal Pengevaluasian hasil Pendidikan Menurut kurikulum Pendidikan Islam yang dikeluarkan pada 1980. Ketentuan

Penyelesaian Pendidikan :

- a. Siswa harus menghabiskan mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan ketetapan program pendidikan sedikitnya 66 SKS. Dan setiap mata pelajaran harus melalui ujian.
- b. Harus memiliki SKS mata pelajaran wajib agama, bahasa Arab, bahasa Melayu atau bahasa asing.
- c. Harus memiliki SKS secara keseluruhan sekurang-kurangnya 66 SKS.
- d. Harus mengikuti “ Kegiatan keagamaan sekurang-kurang 80% dari keseluruhan masa belajar pada tahun ajaran dan harus menyelesaikan tujuan tertentu yang ditetapkan di dalam kegiatan tersebut.³⁶

³⁶ Samnakngan, Seksatikan Cangwad Patani, *Khamul Rongrian Ekkachon Sonsana Islam Cangwad Caidein Paktai* (Teks Bahasa Thai), hlm. 28.

BAB V

DESKRIPSI PEMIKIRAN HAJI SULONG TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DI PATANI

A. Latar belakang Kehidupan Sosial Pada Masa Haji Sulong

Pada tahun 1927, Haji Sulong pulang ke Patani dengan cadangan untuk tinggal selama dua tahun saja untuk menghiburkan hati istrinya yang amat bersedih atas kehilangan anak sulongnya Mahmud yang meninggal dunia dalam usia dua tahun.

Bagaimanapun setelah tiba di Patani, niat asalnya dibatalkan apabila melihat masyarakat Patani waktu itu dalam kejahilan dan banyak yang mempercayai ilmu-ilmu hitam, perbuatan pemujaan dan sebagainya, sehingga beliau mengambil keputusan untuk menetapkan di Patani dengan tidak mengambil segala barang-barang dan kitab-kitab yang ditinggalkan di Mekkah.¹

Menurut Haji Sulong

“Masyarakat Melayu dan kaum Muslimin di Patani tidak berbeda dengan masyarakat Arab sebelum Islam karena masih terdapat kepercayaan tahayul dan perbuatan khurafat. Perkara ini amat bertentangan dengan ajaran Islam yang maha suci, meskipun banyak pusat pengajian Pondok di seluruh Patani. Kemungkinan mereka yang bertindak sebagai guru tidak memberi penerangan, pengajaran dan pendidikan menurut ajaran Islam sebenarnya. Atau mungkin saja mereka tidak memiliki konsep sewajarnya dalam menghadapi situasi semasa. Sekalipun Patani pernah dikenali sebagai Pusat Islam Asia Tenggara, kemasyhurannya sampai setara dunia Islam yang lain”.²

¹ Muhammad Kamal K., *Fatani 13 Ogos*, (Kelantan : tp. 1996), hlm. 4-6.

²A. Bangnara, *Patani Dahulu dan Sekarang*, (Bangkok : Penal Pentelidik Angkatan Al-Patani, 1967), hlm. 12.

Dari permasalahan itulah, beliau timbul kesadaran terhadap gerakan reformasi Islam memberi nafas baru kepada Haji Sulong untuk memperbaiki bidang pendidikan Islam. Beliau berkeinginan menumbuhkan sebuah institusi pendidikan agama yang bercorak baru. Sistem pendidikan pondok yang menjadi tradisi masyarakat Patani perlu ada perubahan dari segi struktur dan organisasinya.

Cadangan untuk menumbuhkan sekolah bercorak Madrasah mendapat persetujuan oleh orang ramai serta sokongan dari penduduk setempat. Untuk merialisasikan hasratnya Haji Sulong menjemput para pemimpin dan orang-orang yang terkenal dalam bidang pendidikan yang berada di sekitar Bandar Patani pada masa itu untuk menumbuhkan jawatan kuasa kerja bagi melaksanakan projek pembinaan sekolah berbentuk dan berkonsep Madrasah, Mereka berrencana akan mendirikan bangunan Madrasah bertempat di kampung Anak Ru, Adapun mengenai dana dalam membangun madrasah ini sebanyak 7,200 bath. Maka mereka membuat keputusan bahwa dana pembiayaan dalam membangun Madrasah tersebut akan dipungut melalui dua sumber, Pertama dari sumbangan khairat yang diberikan oleh penduduk yang berada di kawasan Anak Ru Dan sumbangan yang Kedua dari bantuan Raja Jambu Phaya Phipit Senamart yang berjanji akan memberi sumbangan tetapi dengan syarat Madrasah tersebut harus menggunakan nama madrasah *Phaya Phipit Senamart*. Akhirnya sumbangan yang terdapat dari penduduk itu terkumpul sebanyak 4,000

bath. Maka Madrasah tersebut didirikan dan terdapat dipapan itu tanda nama dalam bahasa Melayu dengan tulisan Jawi “*Madrasah Phaya Phipit Senamart, Hijrah 1350.*”³

Pada tahun 1929, peletakan batu asas bangunanpun dilaksanakan. Mengingat, pembangunan tersebut memerlukan dana yang cukup banyak sekitar 7,200 Bath. Sehingga dalam pelaksanaannya waktu, sambil membina sambil mencari dana. Akhirnya sekolah diselesaikan juga pada tahun 1933 M. dibuka secara resmi oleh Perdana Menteri Thai.⁴

Semenjak itu Madrasah modern Al-maarif Al-wathaniah Fathoni dibangun. Dimana madrasah ini merupakan sekolah agama pertama di tanah Patani. Ia adalah sebuah sekolah model baru yang bukan saja memiliki tingkatan mata pelajaran dan bersistem kelas, tetapi juga menjadi istimewa karena adanya latihan baris berbaris.

Sekalipun sekolah ini disambut baik oleh masyarakat Patani dan memberi harapan bagi anak didik bangsa Patani, akan tetapi sangat disayangkan setelah berdirinya tiga tahun kemudian ditutup oleh pemerintah Thai. Lantaran diduga setelah berdirinya bermotif lain, apalagi terdapat kalimat “*Wathaniah*” artinya

³ Mohd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji sulong Gugusan Cahaya Patani*, Kuala Lumpur: Menara Media Resources, 2014, hlm 67-68.

⁴ Nik anuar, Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*, (Selangor: UKM Bangi, 1999), hlm. 51.

kebangsaan.⁵ Bagaimanapun hal ini merupakan peristiwa bersejarah bagi dunia pendidikan Patani.

Situasi di Patani bertambah kejam, pada tahun 1938 seorang tentera bernama “*Phibul Songkram*” telah mengambil alih teraju pemerintah Siam. Beliau dikenal sebagai seorang nasionalisme yang ingin melihat Siam muncul sebagai sebuah negara maju. Maka beliau memperkenalkan suatu program dasar “*Thai Ratananiyom*” (dasar adat rezim Thai). “dengan program ini beliau percaya bahwa, kesadaran dapat dicapai melalui rancangan sosial-budaya yang berasas konsep nasionalisme. Sejalan dengan itu, Phibul menggantikan nama negara Siam kepada nama Thailand.”⁶

Berikutnya Sekitar tahun 1958, pemerintah telah membuat pembaharuan pendidikan nasional, dengan menetapkan pembagian kawasan pendidikan kepada 12 kawasan seluruh negeri Thai. Sementara empat propinsi selatan atau Patani, termasuk ke dalam kawasan Pendidikan II. Dari rencana ini pemerintah berupaya menghilangkan sistem pendidikan tradisional pondok dengan cara mentransformasikan lembaga pondok tradisional menjadi pondok modern atau sekolah swasta pendidikan Islam.

Kebijaksanaan serta langkah yang strategis, Pemerintah dapat mencapai hasilnya dengan sebagian Pondok merubah statusnya dan sebagian lagi

⁵ Sahanah Samea, *Dampak Transformasi Pendidikan Islam Pondok Tradisional Ke Pondok Modern di Thailand Selatan* (Skripsi SI Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an) hlm. 42.

⁶ Nik anwari Nik Mahmud, *Loc.Cit*

berprinsip keras tidak ingin diubah apapun resikonya. Maka dengan demikian sampai sekarang di Patani terdapat dua corak lembaga pendidikan Islam, yaitu lembaga pendidikan pondok Tradisional dan Modern (Sekolah Swasta Pendidikan Islam).⁷

Berikutnya tahun 2004-an sampai sekarang terjadi penyerangan besar bersaran terhadap pondok-pondok ini, terutama oleh militer dan pemerintahan yang mayoritas beragama budha.

B. Peranan Haji Sulong dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Patani

1. Pendirian Madrasah al-Ma'arif al-Wathaniyah

Haji Sulong hadirmemimpin ras thai menentang keras campuran pemerintah Thai dalam urusan agama, sehingga kemudian ia dikenal sebagai Bapak perjuangan Patani. Melihat keadaan pendidikan di Patani, beliau berkeinginan mendirikan sebuah institusi pendidikan agama yang bercorak baru. Sistem pendidikan pondok yang menjadi tradisi masyarakat Patani perlu ada perubahan dari segi struktur dan organisasinya.

Pada tahun 1929, peletakan batu asas bangunanpun dilaksanakan. Mengingat pembangunan tersebut memerlukan dana yang cukup banyak sekitar 7.200 Baht. Sehingga dalam pelaksanaannya,

⁷*Ibid*, hlm. 35.

sambil membina sambil mencari dana dan akhirnya sekolah diselesaikan juga pada tahun 1933 M. dibuka secara resmi oleh Perdana Menteri Thai.⁸

Pada tahun 1933 M. Haji Sulong mendirikan sekolah modern pertama di Patani, sebagaimana ditulis oleh Chalermkiat Khuntongpech, bahwa projek pembangunan sekolah agama pertama di Patani mulai dibangun pada tahun 1933 dengan jumlah dana 7,200 bath. Uang tersebut disumbangkan oleh umat Muslim yang berada di kampong Anak Ru dan sekitarnya. Pondok yang dibangun diberi nama “*Madrasah Al-Ma’arif Al-Wathaniah Al-Fatani*”.

Adapun gambaran umum tentang madrasah al-Ma’arif al-Wathaniyah adalah sebagai berikut

a) Tingkat Pendidikan di Madrasah al-Ma’arif al-Wathaniyah

Madrasah ini merupakan sekolah agama pertama di Patani. Struktur organisasi dan disiplin pelajar teratur. Di Madrasah ini pelajar-pelajar diperkenalkan dengan sistem kelas dan ada latihan berbaris sebelum belajar.⁹

Adapun tingkat pendidikan di lembaga Madrasah Al-Ma’arif Al-Wathaniah Al-Fatani adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat ibtdaiyah (tingkat awal) enam tahun
- 2) Mutawassitah (tingkat menengah) tiga tahun.

⁸Nik Anuar Nik Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 24.

⁹Muhammad Kamal, *Op.Cit.*, hlm. 8

3) Tsanawiyah (tingkat akhir) tiga tahun.¹⁰

b) Materi Pendidikan di Madrasah al-Ma'arif al-Wathaniyah

Pada masa Haji Sulong, lembaga-lembaga pendidikan Islam belum mempunyai materi pelajaran yang seragam, tetapi masih bervariasi antara satu dengan lainnya. Hal ini sangat tergantung kepada keahlian guru-gurunya, pandangan tentang kepentingan suatu ilmu pengetahuan dan berhubungan pula dengan perhatian para pembesar pendiri lembaga tersebut.¹¹

Pada masa kejayaan Islam, ilmu-ilmu agama mendominasi kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan formal, seperti masjid dan madrasah, dengan al-Qur'an sebagai intinya. Ilmu-ilmu agama harus dikuasai agar dapat memahami dan menjelaskan secara terperinci makna al-Qur'an yang berfungsi sebagai fokus pengajaran. Mata pelajaran bagi kurikulum sekolah tingkat rendah adalah al-Qur'an dan bagian agama, membaca, menulis dan syair. Dalam berbagai kasus, ditambahkan nahwu, cerita, dan lain-lain.¹²

Mengenai mata pelajaran penulis tidak dapat menjelaskan secara rinci karena keterbatasan sumber. Mungkin

39. ¹⁰ Seni Madakakul, *Sejarah Patani*, (Bangkok : Majlis Agama Islam Bangkok, 1996), hlm.

¹¹ A. Bangnara, *Op.Cit.*, hlm. 11

¹² Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 72.

saja tidak terlalu jauh dari buku-buku agama yang dipelajari oleh masyarakat umum Patani, namun beliau sendiri sangat menguasai bidang ilmu Tasawuf dan Tafsir.

Adapun di Madrasah, Haji Sulong ikut mengajar ilmu Ushuluddin dan Tafsir. Selain itu, ia juga menyampaikan pelajarannya seperti yang biasa ia lakukan di Madrasahnyanya.

Haji Sulong dalam menyampaikan pelajarannya, baik di pondok maupun di Madrasah yang ia dirikan merupakan perkara baru bagi masyarakat Patani, yang selama ini hanya biasa mendengar ilmu Ushuluddin dan Tafsir dari kitab tradisional.¹³

Setelah Madrasah Al-Ma'arif Al-Wathaniah Al-Fatani dibangun, terdapat peningkatan mata pelajaran, yakni yang sebelumnya hanya mempelajari kitab kuning saja kemudian mempelajari mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Inggris. Selain peningkatan pada mata pelajaran juga terdapat sistem belajar di kelas dan sebelum masuk kelas, terlebih dahulu berbaris di lapangan untuk berdoa dan menyanyikan syair-syair Islam tentang rukun Islam, rukun iman dan lain-lain. Karena peningkatan tersebut pondok tersebut menjadi istimewa.¹⁴

¹³ Muhammad Kamal, *Op.Cit.*, hlm. 9.

¹⁴ Miss Hanan, *Op.Cit.*, hlm. 83.

Madrasah al-Ma'arif al-Wathaniyah disuruh tutup oleh pihak perdana menteri Thai, maka tidak ada lagi pilihan bagi Haji Sulong, Beliaupun menolak secara sunyi, Haji Sulong tetap mengajar meskipun dengan menggunakan kaidah lama yakni mengajarkan kitab-kitab sebagaimana kaidah-kaidah pusat-pusat pengajian pondok sebelumnya. Namun masih merasa berbeda pengajaran Haji Sulong saat memberikan uraian tentang ilmu tafsir, yang mana sebelumnya masyarakat Patani biasanya mendengar uraian ulama-ulama menerangkan tafsir Jalalain atau Baidhawi, akan tetapi uraian-uraian tersebut berbeda dengan uraian Haji Sulong Karena Beliau mengupus bab-bab dan ayat-ayat tentang jihad, Penafsiran yang dilakukan oleh Haji Sulong sangat progresif, berani dan memenuhi keperluan masyarakat ketika itu, yang memang sedang ditindas.¹⁵

c) Sistem Pembelajaran di Madrasah al-Ma'arif al-Wathaniyah

Sistem pengajian agama di Madrasah Al-Ma'arif Al-Wathaniah Al-Fatani mengutamakan sistem talaqi (yaitu belajar ilmu agama secara langsung kepada guru) dan sistem qudwah (yaitu teladan bagi pelajar-pelajar di samping sebagai penasehat dan pembimbing pelajar tersebut sepanjang masa sehingga

¹⁵ Herry Nurdi, *Perjuangan Muslim Patani*, (Selangor: Darul Ehsan, 2010), hlm. 89-90.

pelajar tersebut mampu untuk membaca kitab sendiri. Sedangkan sistem pembelajaran di sekolah lain adalah sebagai berikut:

- 1) Sistemnya dipengaruhi dengan sistem pendidikan abad pertengahan yaitu halaqah, murid-murid duduk melingkari guru.
- 2) Tidak memakai sistem kelas(non klasikal).
- 3) Pelajaran berpedoman pada kitab-kitab yang dibaca disebuah halaman terbuka, dikenal namanya dengan sebutan balaisah, tiga kali sehari.
- 4) Murid memcatat penjelasan dari guru.
- 5) Tidak ada ujian dan tugas-tugas.
- 6) Tidak ada batas lamanya studi.¹⁶

Adapun Sistem Madrasah klasik, mempunyai kurikulum yang jelas, yang terbentuk dengan pendidikan di Pondok tradisional adalah :

- a. Pondok tradisional biasanya terletak di kawasan pedalaman yang didirikan di tanah milik guru atau sebagian diberi dan sebagian lagi diserahkan masyarakat kepada guru.
- b. Pondok-pondok sebagai tempat tinggal pelajar selama mereka menuntut ilmu, biasanya didirikan oleh pelajar, setelah lulus,

¹⁶*Ibid*, hlm. 42.

mereka mewakafkannya atau menjual kepada generasi selanjutnya.

- c. Guru adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pendidikan, administrasi serta hubungan pondok dengan masyarakat.

Pada masa Haji Sulong, lembaga-lembaga pendidikan Islam belum mempunyai materi pelajaran yang seragam, tetapi masih bervariasi antara satu dengan lainnya. Hal ini sangat tergantung kepada keahlian guru-gurunya, pandangan tentang kepentingan suatu ilmu pengetahuan dan berhubungan pula dengan perhatian pendiri lembaga tersebut.¹⁷

Sekalipun sekolah ini disambut baik oleh masyarakat Patani dan memberi harapan bagi anak didik bangsa Patani, akan tetapi sangat disayangkan setelah berdirinya tiga tahun kemudian ditutup oleh pemerintah Thai, Karena dianggap berbahaya oleh pemerintah Thai dan masyarakat yang kemungkinan mempunyai maksud untuk mempersiapkan sebuah pemberontakan terhadap pemerintah Thai .

¹⁷Mohd. Zamberi Abdul Malek, *Tuan Guru Haji sulong Gugusan Cahaya Patani, Op, Cit,* hlm.75.

Pada tahun 1977 M. Madrasah Al-Ma'arif Al-Wathaniah Al-Fathani mulai membina kembali bangunan gedung sekolahnya dan diganti namanya oleh Majlis Agama Islam Patani dengan nama Ma'had Darul Ma'arif, yang menghabiskan dana 37,37 bath. Atau RM. 100,000. Dana tersebut diperoleh dari sumbangan para ketua Negara Amiiyah Arab dan sebagian lagi bantuan dari masyarakat Melayu Islam Patani.

Adapun gambaran tentang madrasah Ma'had Darul Ma'arif pada masa sekarang adalah sebagai berikut:

a. Visi

Tercipta dan terwujudnya sarjana Islam yang bertaqwa kepada Allah, memiliki intelektualisme, professionalisme, keluhuran akhlak, unggul dapat mengembangkan ilmu keislaman dan pengabdian kepada masyarakat serta siap dan mampu mengaruhi dunia modern yang penuh kompetensi.

b. Misi

Menjunjung tinggi, mengamalkan dan mewujudkan keteladanan kehidupan masyarakat mu'min yang berlandaskan nilai-nilai Islami dan budaya bangsa yang luhur.

Mengangkat pelajar dan mahasiswa untuk menjadi ahli ilmu agama Islam yang memiliki kedalaman spiritual, kemuliaan etika, keluasan berilmu dan intelektual, kematangan perpesonal serta kemajuan inovasi dan prestasi.

Menghasilkan kelulusan yang memiliki standar kompetensi akademik dan professional.

Membangunkan kepercayaan dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak, khususnya lembaga perguruan tinggi Islam untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan Islam.

c. Program Pendidikan

Perguruan tinggi Islam Darul Ma'arif menyelenggarakan program pendidikan selama tiga tahun (enam semester) mempunyai tiga fakultas

- Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan Islam.
- Fakultas Dakwah jurusan manajemen dakwah.
- Fakultas Syariah jurusan ahwalu al-syakhsiyah.

d. Kurikulum Pendidikan

Mahasiswa akan menempuhi jenjang pendidikan selama tiga tahun, setiap tahun mempunyai dua semester, setiap semester ada sekali ujian tengah semester (ujian mid) dan satu kali ujian akhir semester.

Masa perkuliahan mulai pada hari senin hingga hari kamis pada jam 8.30 pagi hingga jam 13.00, setiap matapelajaran berlaku selama 90 menit.

Gambaran umum Fakultas Tabiyah

Tahun pertama: kurikulumnya ditekankan disudut asas ilmu agama dan asas ilmu pendidikan

Tahun kedua: kurikulumnya ditekankan dalam bidang ilmu pendidikan.

Tahun ketiga: mendalami khusus ilmu pendidikan Islam dan masalah praktek pendidikan, penelitian dan menulis skripsi.

Gambaran umum Fakultas Dakwah

Tahun pertama: kurikulumnya ditekankan disudut asas ilmu dan asas ilmu dakwah dan ilmu administrasi.

Tahun kedua: ditekankan pada ilmu dakwah dan ilmu administrasi.

Tahun ketiga: mendalami khusus ilmu dakwah islamiyah dan masalah praktek ilmu dakwah dan administrasi , penelitian dan menulis skripsi.

Gambaran umum Fakultas Syariah

Tahun pertama: kurikulumnya ditekankan disudut asas ilmu agama dan asas ilmu fikih dan ushul fikih.

Tahun kedua: memperluaskan ilmu fikih dan mendalami ilmu ushul fikih.

Tahun ketiga: ditekankan khas untuk mata kuliah khusus dan praktek ilmu syariah dalam masyarakat dan menulis skripsi.

Kegiatan Perkuliahan

Mahasiswa wajib mengikuti seluruh program perkuliahan, termasuk kuliah umum, praktikum dan kegiatan akademik yang lain secara tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan perkuliahan terdiri atas beberapa bentuk:

Kegiatan tatap muka: yaitu kegiatan perkuliahan terjadual dimana pensyarah dan mahasiswa berinteraksi secara langsung dalam kelas.

Kegiatan terstruktur: yaitu kegiatan belajar di luar jadwal, dimana mahasiswa melaksanakan tugas dalam pengawasan pensyarah yang berupa tugas-tugas, menulis laporan, makalah, penelitian dan lain-lain.

Kegiatan mandiri: yaitu kegiatan belajar yang diatur oleh mahasiswa sendiri untuk menambah dan mendalami ilmu pengetahuannya seperti membaca buku di perpustakaan, bertanya tentang ilmu kepada siapa saja yang bisa memberikan penjelasan. Adapun mengenai perkuliahan dapat dibedakan seperti berikut:

Perkuliahan teori: yaitu perkuliahan yang bersifat mengkaji konsep, prinsip dan teori untuk disiplin ilmu tertentu seperti seminar, diskusi dan sebagainya.

Perkuliahan praktikum: yaitu perkuliahan yang sifatnya pelaksanaan, penerapan terhadap konsep, prinsip dan teori dalam sesuatu tempat tertentu.

Perkuliahan kerja lapangan: yaitu menerapkan konsep, prinsip dan teori dalam bentuk kerja nyata dilapangan perkuliahan sifatnya menyerap konsep, teori, metode praktek keilmuan dari lapangan.¹⁸

2. Menumbuhkan Hai'ah al-Tanfiziah

Pada tahun 1939 M., Haji Sulong menumbuhkan Hai'ah al-Tanfiziah (Lembaga Pelaksanaan Hukum Syariah). Tujuannya adalah untuk mengembling tenaga pemimpin-pemimpin agama Islam di Patani

¹⁸ Sumber dari Dokumentasi buku Panduan Ma'had Darul Ma'arif, 2015.

serta ingin mempertahankan kesucian agama Islam yang mana kerajaan Siam itu ingin meruntuhkan agama Islam khususnya di Thailand bagian Selatan.¹⁹

3. Majlis Agama Islam

Pada tahun 1944, mulai mengadakan Majlis Agama Islam yang telah diresmikan oleh perdana menteri pada 4 wilayah yaitu Patani, Yala, Narathiwat dan Setul. Di Patani Haji Sulong terpilih menjadi ketua Majlis Agama Islam, Manakala di Yala diketuai oleh Haji Mustafa Awang, di Narathiwat Haji Daud Mat Diah dan di Setol Haji Abdullah Lang Putih.²⁰

4. Pendakwah Islam

Haji Sulong adalah seorang pendakwah Islam yang berupaya menyebarkan agama Islam kepada Umat Islam di Patani, Beliau juga pernah berdakwah menyebarkan Agama Islam sampai ke Kemboja, Beliau mengajar ilmu-ilmu Agama kepada masyarakat selama tiga bulan. Dari Kemboja Haji Sulong terus ke Bangkok dan tinggal di sebuah kampung bernama Bankrua, Beliau tinggal disitu hanya sebulan, Beliau meneruskan perjalanannya ke Aceh, Sumatera, Singapura dan Malaka.²¹

¹⁹ Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kota Baru Kelantan : Pustaka Darussalam, 1994) hlm. 86.

²⁰ Ahmad Fathy al-Fatani, *Op, Cit*, hlm. 86-88.

²¹ Muhammad Kamal K., *Op, Cit*, hlm.2-4.

C. Upaya dan Tujuan Haji Sulong dalam Pembaharuan Pendidikan Agama Islam di Patani

Haji sulong berupaya menyusun kembali dan menetapkan arah pendidikan untuk memperbaiki keadaan umat Muslim di Patani melalui kegiatan-kegiatan seperti berdakwah, mengajar dan lain-lain, Untuk mendukung masyarakat Patani melakukan tindakan agama, Haji Sulong berupaya:

1. Menanamkan pemahaman dalam bidang aqidah kepada masyarakat melalui dakwahnya.
2. Menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan hal ihwal agama bagi masyarakat yang sebelumnya masyarakat tidak aktif dalam menjalankan praktek ibadah.
3. Mengubah pembangunan Pondok Klasik menjadi pokdok modern, sehingga masyarakat Patani tidak hanya mendapatkan ilmu agama saja, bahkan mendapat juga ilmu-ilmu umum.
4. Menaburkan ruh ukhuwah Islamiyah, tolong menolong, bergaul di dalam masyarakat. Hal tersebut disampaikan dalam dakwahnya.
5. Membina dan mendukung persatuan umat Islam dan menanamkan semangat untuk bertanggung jawab di dalam masyarakat, hal ini juga sebagai anjuran kepada umat Muslim.
6. Menghidupkan budaya Melayu Islam di setiap bidang kehidupan, seperti mengajak menutup aurat, tingkah laku yang sopan. Hal tersebut merupakan kewajiban masyarakat sebagai umat Muslim.²²

Mengingat pendidikan adalah suatu proses dalam kehidupan umat manusia, maka tujuannya mengalami perubahan dan perkembangan sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dr. Zakiah Daradjat bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu pengembangan

²²Miss Hanan Bueaheng, *Pembaharuan Pendidikan Islam Haji sulong di Patani 1927-1954*,(Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan kalijaga Yogyakarta) hlm. 41-42.

kepribadian seseorang sehingga menjadi “ *insan kamil*” dengan pola taqwa, artinya menjadikan manusia yang utuh rohani dan jasmaninya dapat hidup dan berkembang secara normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Dengan demikian diharapkan pendidikan Islam itu dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi diri dan masyarakatnya serta senang dan gemar dalam mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam, baik yang berhubungan dengan Allah maupun sesama manusia. Tujuan ini memang tidak mudah tercapai, tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konseptual mendasar, pencapaian tujuan ini bukanlah sesuatu yang mustahil.²³

Adapun tujuan pendidikan Islam di Patani seperti yang digagaskan oleh Haji Sulong adalah :

- a. Untuk mengangkat taraf hidup Umat Islam guna mencapai kesejahteraan dan mengharap keredhaan Allah SWT.
- b. Untuk menanam rasa tanggung jawab serta mengabdikan untuk kepentingan agama, bangsa dan tanah air.
- c. Mengembang ajaran Islam kepada masyarakat agar mereka menjadi warga masyarakat yang taat kepada agama, bangsa dan tanah air.
- d. Untuk memudahkan kepada masyarakat dalam menyelesaikan masalah hukum.
- e. Untuk melahirkan kesatuan dalam kepemimpinan dan kesatuan dalam masyarakat.²⁴

²³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 3(Jakarta : Bumi AKsara, 1996), hlm 29.

²⁴ Miss Hanan Bueaheng, *Op.Cit.*, hlm. 42-43.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian ini, Penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 1927, Haji Sulong pulang ke Patani, Beliau memandang bahwa masyarakat Patani waktu itu dalam kejahilan dan banyak yang mempercayai ilmu-ilmu hitam, perbuatan pemujaan dan sebagainya.
2. Kehadiran Haji Sulong di Patani sangat memberikan kesan-kesan yang baik kepada masyarakat Patani Pada waktu itu, Beliau berupaya untuk membangunkan pendidikan Islam di Patani dengan mendirikan sebuah Madrasah yang bernama Al-Ma'arif Al-Wathaniah dan mendakwah Agama Islam di Patani dan Negara sekitar, Beliau juga yang menumbuhkan Hai'ah al-Tanziah (Lembaga Pelaksanaan Hukum Syariah) dan pernah menjadi Ketua Majlis Agama Islam di Patani.
3. Peranan Haji Sulong dalam pembaharuan pendidikan Agama Islam di Patani adalah dengan mengubah sistem pondok pesantren menjadi Madrasah. Ia mendirikan Madrasah Al-Ma'arif Al-Wathaniyah yang merupakan madrasah pertama di Patani. Madrasah ini memiliki tiga tingkat pendidikan, yaitu ibtidaiyah (4 tahun), mutawassithah (3 tahun) dan Tsanawiyah (3 tahun). Materi pendidikan di Madrasah Al-

Ma'arif Al-Wathaniyah sebelumnya hanya mempelajari kitab kuning saja kemudian terdapat peningkatan mata pelajaran seperti matematika, bahasa inggris dan lain-lain. Sistem belajar klasikal diperkenalkan dan setiap kali sebelum masuk kelas, terlebih dahulu berbaris di lapangan untuk berdo'a dan menyanyikan syair-syair Islam tentang rukun Islam, rukun iman dan lain-lain. Sistem pengajaran Agama Islam mengutamakan sistem talaqi, yaitu belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang bersangkutan dan sistem turath, yaitu belajar ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab yang tersedia di Madrasah dan qudwah, yaitu teladan bagi pelajar-pelajar disamping sebagai penasehat dan pembimbing pelajar tersebut sepanjang masa, sehingga pelajar tersebut mampu untuk membaca kitab sendiri. Selain itu peranan Haji Sulong adalah menjadi seorang pendakwah agama Islam, menjadi ketua majlis agama Islam dan menumbuh lembaga pelaksanaan hukum syariah.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang telah diungkapkan di atas, maka Peneliti menyarankan :

1. kepada ulama, cendikiawan dan warga masyarakat Muslim Patani supaya lebih berupaya untuk menjunjung tinggi Agama Islam dan meningkatkan Nilai-nilai pendidikan Islam di Patani untuk membentuk ummat Islam Patani yang Berjaya dan dapat

mengantisipasi dari Siamisasi yang terus berlangsung dalam setiap bidang seperti Agama, Bahasa, Budaya dan Pendidikan.

2. Pimpinan Madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, maka perlu betul-betul memperhatikan serta memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap personil yang bersangkutan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam kajian tentang pemikiran Haji Sulong tentang Pendidikan Agama Islam di Patani, disarankan agar lebih banyak mencari referensi dan menganalisis lebih dalam untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bangnara, *Patani Dahulu dan Sekarang*, Bangkok : Penal Pendidikan Angkatan Al-Patani, 1967.
- Al-Fatani Ahmad fathy, *Pengantar Sejarah Patani*, Kota Baru Kelantar: Pustaka Darussalam, 1994.
- A.Malek Mohm. Zamberi , *Tuan Guru Haji sulong Gugusan Cahaya Patani* , Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994.
- A.Malek, Mohm. Zamberi , *Patani dalam Tamadun Melayu*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994.
- A. Malek, Mohm. Zamberi, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, Selangor Darul Ehsan: HIZBI Shah Alam, 1993.
- Arifin Muzaiyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Asrohah Harun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bashah, Abdul Halim, *Raja Campa & Dinasti Jembal Dalam Patani Besar*, (Patani, Kelantan dan Terangganu). Kelantan : Pustaka Reka, 1994.
- Bueaheng, Miss Hanan, *Pembaharuan Pendidikan Islam Haji sulong di Patani 1927-1954*,(Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan kalijaga Yogyakarta), 2015.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Chapakia Ahmad Umar, *Politik dan perjuangan masyarakat Islam di Selatan Thailand 1902-2002*, Malaysia UKM, 2000.
- Che Daud, Ismail, *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu 1*, Kelantan : Majlis Ugama Islam Kelantan, 1988.
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 3 Bumi Aksara, Jakarta, 1996.
- Daradjat Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daradjat Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Ponegoro: CV penerbit, 2008.

D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabete, 2013.

Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Harahap Sahrin, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Ragrafindo Persada,1996.

H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Lawi, Mohammad Lazim, *Sejarah dan perkembangan agama anutan masyarakat Melayu Patani*, Kuliah Islam Jala: Pusat kebudayaan Islam, 2003.

Mat Zain Farid, *Minoritas Muslim di Thailand*, Selangor: L, Minda Bandar baru Bangi,1998.

Muhaimin, et al, *Strategi Belajar mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.

Muhammad Kamal K., *Patani 13 Ogos*, Kelantan: tp,1995.

Nasution, S. *Kurikulum dan pengajaan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multi disipliner*, Jakarta: Raja wali press, 2010.

Nik Mahmud Nik Anuar, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*, Selangaor :UKM Bangi,1999.

Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

- Nurdi Herry, *Perjuangan Muslim Patani*, Selangor: Darul Ehsan, 2010.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Pitsuwan Surin , *Islam di Muangthai Nasionalisme Masyarakat Melayu Patani*, Jakarta: LP3ES,1989.
- Prastowa Andi, *Memahami metode-metode Penelitian*, Jogjakarta: 55282, 2014.
- Roestiyah Nk, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Samnakngan Seksatikan Cangwad Patani, *Khamul Rongrian Ekkachon Sonsasana Islam Cangwad Caidein Paktai* (Tek Bahasa Thai)
- Samea Sahanah, “*Dampak transformasi Pendidikan Islam Islam Pondok Tradisional ke Pondok modern di Thailand Selatan*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah,2005.
- Shaleh Abdul Rahman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Seni madakakul, *Sejarah Patani*, Bangkok Majelis Agama Islam Bangkok,1996.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: kompetensi dan praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Tahe Wira, *Perjuangan Haji sulong di Patani Thailand (1947-1954)*,(Skripsi Jurusan SPI Fakultas Adab dan Humaniora), 2010.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- [Http://nailynikmahblogspot.co.id/2016/04/sejarah-pendidikan-di-patani thailand.html](http://nailynikmahblogspot.co.id/2016/04/sejarah-pendidikan-di-patani-thailand.html).
- Http:// Rizki Fauzi, “”Sejarah Pembaharuan Pendidikan Islam www.Academia.edu .
- Diakses 20 Maret 2018 pukul 12.05 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Miss Lateefah Kuteh
2. TTL : Saudi Arabia, 13 Juni 1994
3. Nim : 14 201 00051
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Anak ke : 4 dari 4 bersaudara
7. Alamat : Patani (Thailand Selatan)

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Alm. H. Ahmad Kuteh
2. Pekerjaan : -
3. Ibu : Fareedah Kuteh
4. Pekerjaan : Petani

C. RIWAYAT KEHIDUPAN

1. SD Chumchunwadampawanaram tamat 2008.
2. SMP Madrasah Assaqafah Al-Islamiyah Poming tamat 2011.
3. SMA Madrasah Assaqafah Al-Islamiyah Poming tamat 2014.
4. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2014 sampai dengan sekarang.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone 0634- 22080 Faximile 0634-24022

Nomor : /In.14/E.6a/PP.00.9/10 /2018 Padangsidimpuan, Oktober, 2018
Jenis : Biasa
Sampiran : -
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. **Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, MA** (Pembimbing I)
2. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing II)

Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan hasil sidang bersama tim pengkaji judul skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat menjadi pembimbing skripsi dan melakukan penyempurnaan judul bilamana perlu untuk mahasiswa dibawah ini dengan data sebagai berikut:

Nama : **Miss Lateefah Kuteh**
Nim : **14 201 00051**
Fak/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2**
Judul Skripsi : **Peranan Haji Sulong Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Patani (Thailand Selatan).**

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd
NIP. 19610113 2006041 002

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

LAMPIRAN

GAMBAR I
Tuan Guru Haji Sulong al-Fathoni



LAMPIRAN II

GAMBAR II

Buku Haji Sulong mengarang nama buku “ Khulasah Al-Jawahir



GAMBAR III

Buku Haji Sulong mengarang nama buku “ Gugusan Cahaya Patani”



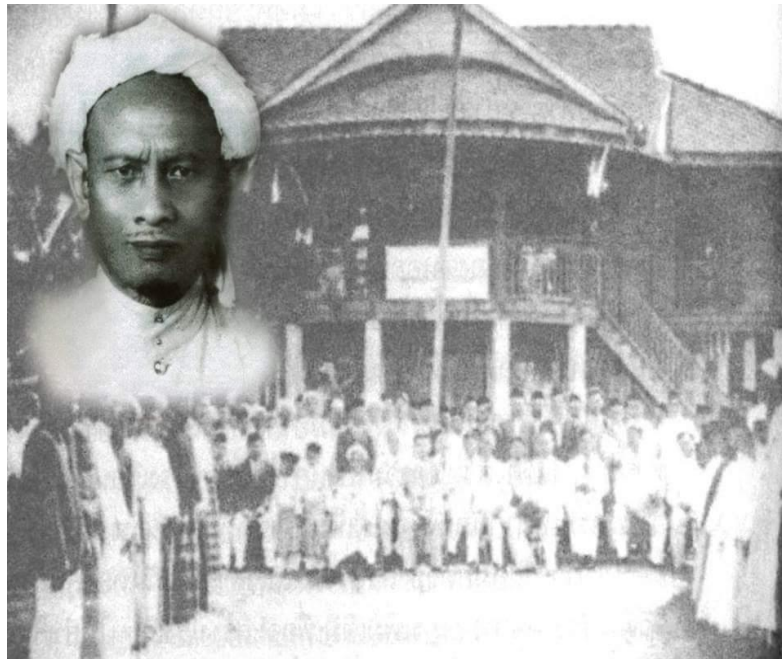
LAMPIRAN 3

Gambar VI

Madrasah Al Maarif Al Wataniah Fatani

Yang diusahakan oleh Haji Sulong dan masyarakat Islam Fatani

Telah dirasmikan oleh Perdana Menteri Thai tahun 1933



LAMPIRAN IV

GAMBAR V

Peta Patani Thailand

